

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN
KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
(SBDP) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE
ANORGANIK DI SD NEGERI 5 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Fenti Nur Saputri
NIM. 1811240217

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fenti Nur Saputri

NIM : 1811240217

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN
KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KOLASE ANORGANIK DI SD
NEGERI 5 KOTA BENGKULU

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 10 Februari 2023
Pembuat pernyataan,



Fenti Nur Saputri
NIM. 1811240217



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
Jln. Raden Patah Pagar Dewa, Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Fenti Nur Saputri NIM. 1811240217**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Kamis Tanggal 26 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dr. H. M. Nasron, HK, M.Pd.I :
NIP. 196107291995031001

Intan Utami, M.Pd :
NIP. 199010082019032009

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd :
NIP. 196911222000032002

Masrifa Hidayani, M.Pd :
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 14 Februari 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Muhsadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Praktek (SBDP) dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.

Wb

Bengkulu, 13 Februari 2023

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:


Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

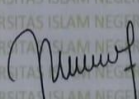
Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu" Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang Munaqosyah.

Bengkulu, 13 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003


Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,5. Hal tersebut disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang kreatif, sebagian guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan kurang semangat belajar Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Oleh karena itu, guru perlu menentukan strategi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media kolase anorganik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Strategi Guru menggunakan Media Kolase anorganik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), telah berhasil menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas III C yang berjumlah 30 Siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas

peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: media kolase anorganik, kreativitas, pembelajaran SBDP



Name : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education

ABSTRACT

This research is motivated by the low creativity of students in Learning Arts and Crafts (SBDP). This can be seen from the number of students who have not met the Minimum Completeness Criteria (KKM), which is 70.5. This is caused by the teacher's less creative way of teaching, some teachers still use the lecture method which makes students feel bored and less enthusiastic about learning Cultural Arts and Crafts Learning (SBDP). Therefore, teachers need to determine strategies to foster student creativity. One of them is by using inorganic collage media. The formulation of the problem in this study is how the teacher's strategy in fostering student creativity in learning Arts and Crafts (SBDP) using inorganic collage media, as well as what are the supporting and inhibiting factors of the teacher's strategy in fostering student creativity in learning Arts and Crafts (SBDP) using inorganic collage media at SD Negeri 5 Bengkulu City. This type of research is qualitative research with a descriptive qualitative approach. This research was conducted at SD Negeri 5 Bengkulu City. Data collection techniques in this study are by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are by means of data collection, data reduction, and data presentation. The results of this study indicate that the teacher's strategy of using inorganic collage media in learning arts and crafts (SBDP) has succeeded in fostering the creativity of class III C students, totaling 30 students. The supporting and inhibiting factors for the teacher's strategy in cultivating the creativity of students in Learning Arts and Crafts (SBDP) are the students themselves.

Keywords: inorganic collage media, creativity, SBDP learning

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.”** Kemudian shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Quran dan Sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Dalam penyusunan Skripsi ini peneliti banyak mendapatkan pelajaran, dukungan motivasi, petunjuk serta bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membantu peneliti untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan arahan, motivasi dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Aziza Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan arahan,

motivasi dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan arahan, motivasi dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang tidak pernah jenuh memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, semangat dan koreksi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ibu Salamah, SE, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta

semangat selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

8. Ibu Siti Jalilah, S.Pd. selaku Kepala sekolah, Ibu Witri Darlena, S.Pd. selaku Guru kelas III C dan siswa-siswi kelas III C beserta dewan guru di SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan, membantu dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian.
9. Bapak Dr. Syahril, S.Sos.I.,M.Ag selaku Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku dan mengizinkan peneliti dalam meminjam buku di perpustakaan, sehingga memudahkan peneliti mencari sumber referensi untuk bahan skripsi.
10. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Prodi PGMI yang telah banyak membantu dalam penyelesaian administrasi mahasiswa dan surat menyurat.

11. Teristimewa untuk kedua orang tua yang saya sayangi, Ayahanda Sulhakiman dan Ibunda Zuliawati yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Kakak-Kakak dan Keponakan yang saya sayangi, yang selalu memberikan doa, motivasi, nasehat, semangat, dukungan dan selalu berjuang sehingga saya bisa mencapai perguruan tinggi sampai pada saat ini.
12. Teman-Teman seperjuangan Program Studi (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
13. Dina Satriana, sahabat terbaik. Ayuk Ike dan Ayuk Eka yang selalu menemani, memberikan do'a, bantuan dan dukungan sehingga saya selalu bersemangat dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
14. Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

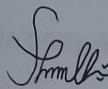
15. Terima kasih juga peneliti ucapkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti merasa bahwa skripsi ini belum sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Peneliti sangat berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tujuan dari penyusunan skripsi ini dapat tercapai sesuai harapan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 10 Februari 2023
Peneliti



Fenti Nur Saputri
NIM. 1811240217

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	15
1. Strategi Pembelajaran.....	15
2. Kreativitas.....	26
3. Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ...	47
4. Media Kolase Anorganik.....	50

B. Kajian Pustaka	66
C. Kerangka Berpikir	73

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	77
B. Tempat dan Waktu Penelitian	81
C. Sumber Data	82
D. Fokus Penelitian	84
E. Teknik Pengumpulan Data	88
F. Uji keabsahan Data	93
G. Teknik Analisis Data	96

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	99
B. Analisis Data	112
C. Keterbatasan Penelitian	157

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	159
B. Saran	162

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu.....	100
Tabel 4.2 Jadwal Masuk SD Negeri 5 Kota Bengkulu	102
Tabel 4.3 Guru dan Kebutuhan Mata Pelajaran yang diajarkan.....	103
Tabel 4.4 Nama Guru dan TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu.....	105
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 5 Kota Bengkulu.....	107
Tabel 4.6 Kondisi Ruang Pokok.....	108
Tabel 4.7 Kondisi Ruang Penunjang.....	108
Tabel 4.8 Fasilitas Latihan	109
Tabel 4.9 Perabot Sekolah.....	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 76

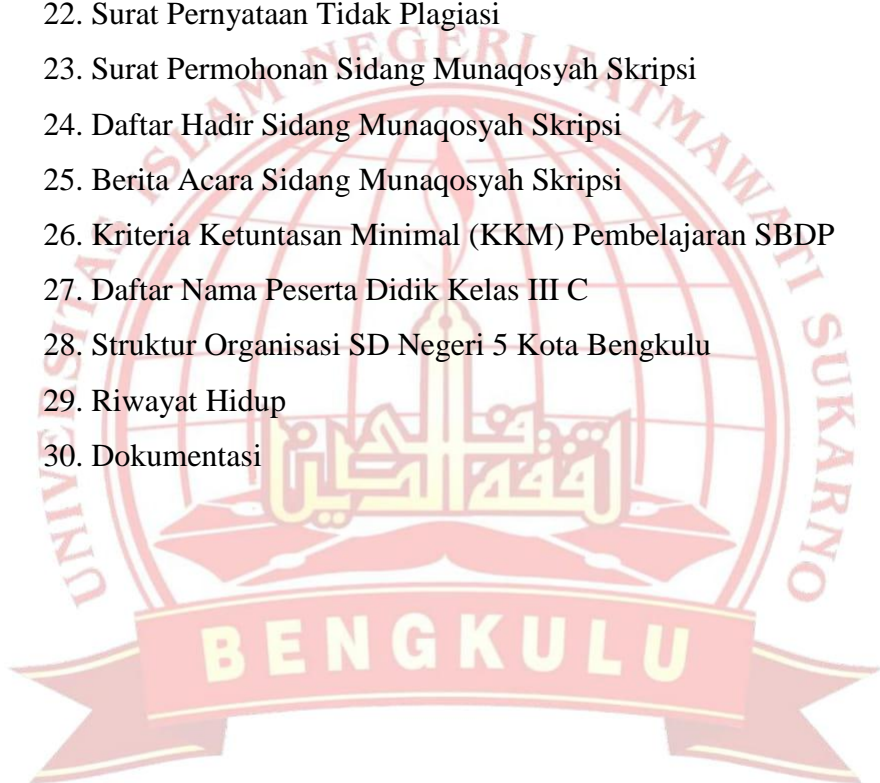
Bagan 4.1 Susunan Komite Sekolah SDN 5 Kota Bengkulu.... 110



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
3. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
4. Pedoman Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran SBDP
5. Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik
6. Kisi-Kisi Pedoman Observasi
7. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi
8. SK Pembimbing
9. Surat Pergantian Judul
10. SK Komprehensif
11. Nota Pembimbing Proposal Skripsi
12. Pengesahan Pembimbing Proposal Skripsi
13. Nota Penyeminar Proposal Skripsi
14. Pengesahan Penyeminar Proposal Skripsi
15. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
16. Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2
17. Surat Rekomendasi Penelitian dari SD Negeri 5 Kota Bengkulu
18. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT)
19. Surat Izin Penelitian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu

20. Surat Keterangan Sudah Selesai Penelitian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu
21. Nota Dinas Skripsi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2
22. Surat Pernyataan Tidak Plagiasi
23. Surat Permohonan Sidang Munaqosyah Skripsi
24. Daftar Hadir Sidang Munaqosyah Skripsi
25. Berita Acara Sidang Munaqosyah Skripsi
26. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pembelajaran SBDP
27. Daftar Nama Peserta Didik Kelas III C
28. Struktur Organisasi SD Negeri 5 Kota Bengkulu
29. Riwayat Hidup
30. Dokumentasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar oleh pemerintah melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan sepanjang hayat, baik di dalam maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan di lingkungan yang tepat di masa depan.¹ Pendidikan dan pengajaran dapat dikembangkan oleh orang-orang bahkan jika mereka dilahirkan sebagai selembar kertas putih, bersih dan kosong.²

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya sadar dan sistematis yang dilakukan peserta didik demi mencapai taraf hidup yang lebih tinggi untuk masa depan yang lebih baik.

Pendidikan sangat penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Pendidikan adalah pembelajaran yang bertujuan

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.5-6.

²Alfauzan Amin, Alimni, dan Dwi Agus Kurniawan, Teaching Faith in Angels for Junior High School Student, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.6 No.1 (2021), h.1.

untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta semua yang akan dipelajari dan dibutuhkan di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia, taat aturan, demokratis, dan bertanggung jawab.³

Pendidikan juga sangat penting bagi peserta didik dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, pendidikan memungkinkan peserta didik untuk menumbuhkan kreativitas, potensi diri, dan memotivasi diri untuk belajar.⁴

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki perguruan tinggi.⁵

³ Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, dan Sabila Eka Septi, Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools, *International Journal of Elementary Education* Vol.5 No.4 (2021), h.1.

⁴Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Rahmat Perdana, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi, Associative and Comparative Study on Students' Perseverance and Religious in Islamic Education Subject, *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol. 11. No. 3 (2021), h.677.

⁵Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, dan Sabila Eka Septi, The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Student, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol.5 No.4 (2021), h.623.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan motivasi pertama bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Dari bangku sekolah dasar ini, peserta didik memperoleh kekebalan akademik, yang kemudian menjadi kebiasaan yang akan mereka adopsi di masa depan. Sedangkan peran guru sangat penting untuk dapat membentuk kebiasaan yang baik pada peserta didik, seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.⁶

Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar karena berkaitan dengan kreativitas peserta didik. Sampai saat ini, seni dianggap sebagai disiplin ilmu tersendiri, tetapi seni sebenarnya merupakan kumpulan keterampilan dan proses berpikir yang melampaui ilmu-ilmu lain. Dengan demikian, seni mengembangkan kemampuan kognitif yang bermanfaat bagi peserta didik dalam pendidikan serta

⁶Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 241.

mempersiapkan mereka untuk mengikuti perkembangan zaman.⁷

Pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) di sekolah dasar umumnya diberikan arahan menumbuhkan kepekaan estetis dan artistik yang bias membentuk sikap cerdas dan kritis, apresiatif dan kreatif terhadap peserta didik dengan keseluruhan. Pendidikan seni ialah salah satu media yang paling mudah dipergunakan selaku Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul dan meningkatkan peserta didik peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga bisa merawat, menjaga dan melestarikan. Pendidikan seni memiliki manfaat dalam mengembangkan potensi siswa yakni mampu memberi pengalaman estetis dengan aktivitas yang kreatif. Peran ini hanya didapatkan dengan pendidikan seni dan tidak didapatkan dari mata pelajaran lain.

⁷Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 168.

Berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran ini digambarkan dalam firman Allah SWT. Surat An-Nahl ayat 125:

حَسَنَةً وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ دَعْوًا إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ وَالْمَوْعِظَةُ الِ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).⁸

Dari surah An-Nahl ayat 125 ini, dijelaskan bahwa Rasulullah diperintahkan untuk mengajak manusia ke jalan yang baik melalui hikmah dan pengajaran yang baik. Hikmah adalah tepat dalam perkataan, perbuatan dan keyakinan, dan menempatkan hal-hal ditempat yang seharusnya. Jika harus berdebat maka berdebatlah dengan cara yang baik. Bagi guru yang tugas utamanya melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>, Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2021.

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, termasuk strategi guru untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Sebagai guru harus mampu mendidik peserta didik dengan bijak dan pengajaran yang baik. Dalam surah An-Nahl ayat 125, ada beberapa metode yang terkandung yaitu, metode hikmah (perkataan yang bijak), metode mau'idhzhah hasanah (nasehat yang baik) dan metode jidal (debat).⁹

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu mensinkronisasikan antara materi yang diajarkan dengan teknik yang digunakan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), diperlukan sebuah media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk materi yang digunakan. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan

⁹Alimni Alimni, Alfauzan Amin, dan Muhammad Faaris, "Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu", *e-Journal IAIN Bengkulu*, Vol.3 No.1 (2021), h.3.

menyenangkan supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Media adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan dan dapat digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dengan demikian media dalam pembelajaran merupakan rencana yang sudah disusun kemudian digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran yang telah ditetapkan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media kolase Anorganik. Kolase Anorganik adalah sebuah kreasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Seperti kertas, kain, daun, kaca, logam, batu, kayu, dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kolase termasuk ke dalam seni rupa murni.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 12-15 April 2021 di kelas III C SD Negeri 5 Kota

Bengkulu, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70,5. Hal ini juga dapat dilihat dari cara mengajar guru yang kurang kreatif, sebagian guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak semangat belajar pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Masih adanya guru yang belum menggunakan media pembelajaran saat mengajar juga membuat peserta didik menjadi kesulitan memahami pembelajaran, mereka lebih asik mengobrol sendiri dan kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selain itu peneliti juga menemukan fakta lainnya yaitu, guru belum menggunakan media kolase anorganik untuk pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) pada peserta didik SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Pembelajaran Seni Budaya

dan Prakarya (SBDP) masih menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga membuat peserta didik jenuh.

Oleh karena itu, guru perlu menentukan strategi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media kolase Anorganik.¹⁰

Pada penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul skripsi “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada

¹⁰Observasi Awal di SD Negeri 5 Kota Bengkulu pada tanggal 12-15 April 2021.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Memberikan masukan kepada guru dan calon guru terhadap ranah pendidikan dan media pembelajaran.
- 2) Sebagai masukan bagi sekolah dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi peneliti : dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti terutama pada bidang yang dikaji.
- 2) Bagi guru : sebagai masukan dalam mengelola pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik.
- 3) Bagi Peserta didik : penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

(SBDP) dengan strategi menggunakan media kolase anorganik yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik.

4) Bagi sekolah : dengan menggunakan “Media Kolase Anorganik”, maka diharapkan dapat digunakan dalam kurikulum 2013 dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan bagi guru di sekolah yang bersangkutan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

5) Bagi lembaga : diharapkan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan penelitian ini sehingga mampu menjadi acuan dalam perbaikan dunia pendidikan ke depan.

6) Bagi peneliti lainnya : dapat mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan

media pembelajaran yang lebih menarik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari bahasa Yunani “*noun*” (kata benda) dan “*verb*” (kata kerja). Sebagai kata benda, “*stratego*” merupakan gabungan dari kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, “*stratego*” berarti perencanaan (*planning of actions*).

Hardy, Langlay dan Rose dalam Sudjana, berpendapat bahwa “strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan tindakan”.¹¹

Menurut Joni, yang dikutip oleh Hamdani, pengertian strategi adalah suatu prosedur yang

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2016), h. 3.

digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi berarti rencana kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu (yang diinginkan).¹² Strategi adalah pengetahuan dan cara dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat memperoleh kompetensi yang diharapkan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu unsur strategi pembelajaran adalah penguasaan teknik penyajian atau metode

¹²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.18.

¹³Farida Rahim, *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), h.36.

pengajaran. Jika seseorang akan membimbing peserta didik dalam belajar, maka perlu mengenal dan menguasai teknik penyajian. Banyak orang mempelajari sesuatu dengan mudah walaupun materi yang dipelajarinya rumit, ternyata mereka telah menemukan strategi yang tepat untuk mempelajarinya. Di sisi lain, ada juga yang mempelajari materi sederhana tetapi tidak dapat menangkap maknanya. Jadi, untuk mempelajari sesuatu memerlukan strategi yang tepat.¹⁴

Menurut Syaiful Bahri, strategi dapat dipahami sebagai pola aktivitas guru bersama peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, ada empat strategi dasar yang dapat ditingkatkan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

¹⁴Anang Santoso dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h.1.25.

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan spesifikasi dan kualifikasi untuk perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang didasarkan pada tujuan dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan proses belajar mengajar, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan digunakan sebagai umpan balik

untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah pola yang direncanakan dan ditentukan secara sengaja untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana untuk mendukung kegiatan.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*intruccion*” yang diartikan sebagai proses interaktif yang dinamis antara guru dan peserta didik. Hal ini berbeda dengan istilah “*teaching*” yang artinya mengajar. “*Teaching*” memiliki konotasi proses belajar mengajar yang berlangsung secara terarah dari guru ke peserta didik. Dalam hal ini hanya guru yang aktif mengajar dan peserta didik bersifat pasif,

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.5-6.

sedangkan dalam proses pembelajaran guru tidak hanya “mengajar” tetapi juga “mempelajari” apa yang ingin dipelajari peserta didik. Tugas guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendiagnosis kesulitan belajar, memilih bahan ajar, mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, serta memotivasi peserta didik untuk belajar.¹⁶

Secara sederhana, istilah pembelajaran berarti “usaha mengajar seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya (usaha) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan”. Pembelajaran juga dapat dilihat sebagai aktivitas guru yang diprogram ke dalam rancangan pembelajaran untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁷

¹⁶Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.6.

¹⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2016), h. 4.

Dari pengertian pembelajaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan terencana yang bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (serangkaian kegiatan) yang mencakup penggunaan metode dan sumber belajar yang berbeda atau kekuatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya tujuan pembelajaran.

Dick dan Carey dalam sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup semua materi pembelajaran dan proses atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk

membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸

Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dari setiap sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran berkaitan dengan bagaimana materi disiapkan, metode yang digunakan, dan bagaimana bentuk penilaian yang tepat untuk memperoleh umpan balik pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara mengatur isi pelajaran, menyampaikan pelajaran, dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat diciptakan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran terhadap komponen-komponen yang berbeda disebut sistem pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan bagian

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2016), h. 6-7.

terpenting dari teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajaran.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Relgeluth membagi strategi pembelajaran menjadi 3 (tiga) aspek, yaitu: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian dan (3) strategi pengelolaan. Strategi pengorganisasian mengacu pada bagaimana pembelajaran disampaikan dan materi disajikan. Strategi penyampaian berhubungan dengan media pengajaran dan bagaimana peserta didik dapat memahami media yang digunakan. Strategi pengelolaan mencakup penjadwalan dan pengalokasian (penentuan) pengajaran yang diorganisasikan.¹⁹

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh guru atau praktik

¹⁹Dr. Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 17-20.

mengajar guru dengan cara tertentu yang dipandang lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan atau praktik mengajar di kelas.

b. Pentingnya Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, diperlukan pemahaman yang mantap dan utuh tentang kegiatan pembelajaran. Guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh terhadap kemajuan proses pembelajaran, serta langkah-langkah yang diperlukan sehingga tugas guru dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah strategi pembelajaran. Dengan memiliki strategi, guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara

sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian, akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sebaliknya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa bimbingan dan arahan yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa petunjuk dan arahan yang jelas dapat menimbulkan penyimpangan yang pada akhirnya mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah bagi guru untuk memiliki dan mengembangkan strategi pembelajaran adalah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hakikat belajar mengajar, berbagai metode atau teknik mengajar dan kegunaannya, berbagai sumber belajar dan kegunaannya, keterampilan mengajar dan komponen-komponen yang terlibat dalam kelancaran proses belajar mengajar. Dengan demikian, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bukanlah

pekerjaan yang sederhana semudah membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi pekerjaan seorang guru sangat kompleks, dan seorang guru harus menyadari bahwa meskipun berat, tugas itu sangat mulia.²⁰

Melalui belajar, manusia mengalami proses perubahan sehingga pengetahuan, perilaku, pemahaman dan keterampilannya berubah. Pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta jika pendidik dan peserta didik berperan aktif di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan kesungguhan dalam pengelolaannya.²¹

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas memiliki banyak arti tergantung dari sudut pandang orang yang mempelajarinya.

Pemahaman kita tentang kreativitas disesuaikan dengan

²⁰Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.1-2.

²¹Zubaedi, Alfauzan amin, Asiyah, Suhirman, Alimni, Aam Amaliyah, Dwi Agus Kurniwan, Learning Styleand Motivation: Gifted Young Students In Meaningful Learning, *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, Vol. 9 No. 1 (2021), h.1.

konteks kajian kreativitas itu sendiri. Oleh karena itu, tidak ada definisi umum yang dapat mewakili seluruhnya.

Harris mendefinisikan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan menggabungkan, mengubah, dan menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada.²²

Kreativitas yang merupakan hasil pemikiran kreatif sangat penting bagi kehidupan manusia. Utami Munandar mengatakan alasan kreativitas peserta didik perlu dipupuk dan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan mencipta, manusia dapat mewujudkan dirinya dan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mencapainya.

²²Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 99-101.

- 2) Walaupun setiap orang percaya bahwa kreativitas harus dipupuk dan dikembangkan, namun perhatian terhadap tumbuh dan berkembangnya kreativitas belum sepenuhnya diperhatikan terutama dalam pendidikan formal.
- 3) Menyibukkan diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan tersendiri.
- 4) Kreativitas memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif berupa ide-ide baru dan penemuan-penemuan baru. Untuk mencapai hal tersebut, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.²³

²³Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.43-44.

Menurut Supriadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang sudah ada.²⁴

Menurut Moreno dalam Slameto, hal terpenting dari kreativitas bukanlah menemukan sesuatu yang sampai sekarang belum diketahui, melainkan produk kreativitas adalah sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak perlu menjadi sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu ide atau produk baru (asli) yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau produk tersebut diperoleh melalui proses imajinasi, yang hasilnya tidak hanya

²⁴Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2010), h. 13.

berupa rangkuman, tetapi juga terbentuknya pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, kreativitas adalah bagian dari usaha seseorang, kreativitas menjadi seni ketika seseorang melakukan suatu aktivitas.²⁵

b. Ciri-Ciri Anak Kreatif

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang gerak, pikiran dan emosi untuk dibimbing dan diselesaikan. Kemampuan otak atau berpikir merupakan aspek yang mempengaruhi munculnya kreativitas seseorang, kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir kreatif yaitu, kemampuan untuk memikirkan cara dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan kecerdasan perasaan atau emosional adalah aspek yang berkaitan dengan ketekunan, kesabaran dan

²⁵Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.2.

keberanian dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang berhubungan dengan kreativitas.

Suyanto mengemukakan bahwa perilaku yang mencerminkan kreativitas pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Senang menjelajahi lingkungan.
- 2) Mengamati dan memegang segala sesuatu.
- 3) Rasa ingin tahu yang besar, suka bertanya terus menerus.
- 4) Spontanitas dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan.
- 5) Suka bertualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- 6) Suka bereksperimen, membongkar dan mencoba segalanya.

7) Jarang merasa bosan, ada-ada saja hal yang ingin dilakukan.²⁶

Sedangkan menurut Utami Munandar dalam Asrori, mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- 1) Senang mencari pengalaman baru
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain
- 6) Berani mengungkapkan pendapat dan keyakinan
- 7) Bertanggung jawab dan berkomitmen kepada tugas
- 8) Mengerjakan pekerjaan tepat waktu
- 9) Tertarik pada kegiatan kreatif
- 10) Selalu ingin tahu
- 11) Peka atau perasa

²⁶Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.8-9.

- 12) Energik dan ulet
- 13) Percaya diri dan mandiri
- 14) Mempunyai ingatan yang baik
- 15) Mempunyai rasa humor
- 16) Memiliki rasa keindahan
- 17) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas seseorang adalah mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa alternatif jawaban yang benar, memiliki beberapa cara, mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar, dan memiliki imajinasi yang kuat, rasa percaya diri, bebas dalam berpikir dan penuh semangat.

c. Fungsi Menumbuhkan Kreativitas

Menurut Munandar, menumbuhkan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran

²⁷Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.56.

yang membantu anak mengembangkan kreativitasnya. Hal ini dapat dilihat dari fungsi menumbuhkan kreativitas pada anak sebagai berikut:

- 1) Fungsi menumbuhkan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak

Dengan menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas, anak diberi kesempatan untuk memenuhi kebutuhan ekspresifnya dan menciptakan sesuatu yang berbeda dan baru dengan caranya sendiri. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu dapat menumbuhkan sikap untuk terus sibuk terhadap kegiatan kreatif dan akan memacu perkembangan kognitif atau keterampilan berpikir.

- 2) Fungsi menumbuhkan kreativitas terhadap kesehatan jiwa

Menumbuhkan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi, anak dapat menyalurkan perasaan yang dapat menyebabkan

ketegangan dalam dirinya, seperti perasaan kecewa, khawatir, takut, dan emosi lain yang mungkin tidak dapat mereka ungkapkan.

3) Fungsi menumbuhkan kreativitas terhadap perkembangan estetika

Selain kegiatan berekspresi yang bersifat kreatif, anak juga dibiasakan dan dilatih untuk mengapresiasi berbagai macam keindahan, seperti keindahan alam, seni lukis, seni tari, musik dan berbagai bentuk keindahan lainnya.²⁸

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing orang dalam bidang dan tindakan yang berbeda. Ada 4 (empat) strategi dalam menumbuhkan kreativitas yang sering disingkat sebagai

²⁸Yulias Wulani Fajar dan Lailatul Izzah. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Menggambar di Desa Karangasem Kabupaten Lamongan", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* Vol. 1. No. 1.(2014), h. 4.

4P (pribadi, pendorong, proses, dan produk), sebagai berikut:

1) Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan keindahan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif yang unik dapat menghasilkan ide-ide baru dan produk inovatif. Pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan dan bakat peserta didiknya. Guru hendaknya membantu peserta didik untuk tumbuh, berkembang, serta menemukan dan menghargai bakatnya.

2) Pendorong

Bakat kreatif peserta didik akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan, keluarga, atau masyarakat.

3) Proses

Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas mereka. Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kreatif, dengan membantu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan, yaitu sejauh mana seseorang didorong untuk berpartisipasi dalam proses kreatif. Guru hendaknya menghargai karya kreatif peserta didik dan mengkomunikasikannya kepada orang lain, misalnya dengan menunjukkan atau memajang hasil karya peserta didik.²⁹

²⁹Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak ...*, h. 10-12.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Menumbuhkan Kreativitas

1) Faktor pendukung menumbuhkan kreativitas

Kreativitas adalah potensi yang dimiliki seseorang yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Ada beberapa faktor dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak, antara lain:

a) Faktor internal individu

Faktor internal individu adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kreativitas anak, antara lain:

- (1) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu.
- (2) Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan untuk mengambil semua sumber informasi dan pengalaman hidup sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha untuk

mempertahkannya. Dengan demikian, individu yang kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.

(3) Penilaian internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai suatu produk yang diciptakan oleh seseorang dan ditentukan oleh dirinya sendiri dan bukan karena kritik dan pujian dari orang lain.

b) Faktor eksternal (lingkungan)

Faktor lingkungan di sini adalah keluarga dan lembaga pendidikan, di dalam lingkungan keluarga, orang tua yang memegang kekuasaan (kewenangan), sehingga peranannya sangat menentukan pembentukan kreativitas anak.

(1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya.

(2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal.

- (3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.
- (4) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang mereka ingin coba, lakukan, dan apa yang dihasilkan.
- (5) Mendukung dan mendorong kegiatan anak.
- (6) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
- (7) Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan berpikir peserta didik untuk menumbuhkan kreativitas, hal ini berasal dari pendidik. Adapun falsafah pengajaran yang mendorong kreativitas peserta didik pada umumnya adalah peserta didik perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan,

minat, dan materi mereka ke dalam kelas dan peserta didik diizinkan untuk berbicara tentang:

(1) Belajar itu sangat penting dan menyenangkan.

(2) Peserta didik patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.

(3) Peserta didik hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka harus di dorong untuk membawa pengalaman, ide, minat, dan materi mereka ke dalam kelas. Mereka diperbolehkan untuk mendiskusikan tujuan pembelajaran dengan guru mereka setiap hari, dan harus mandiri dalam menentukan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai.

(4) Peserta didik perlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas, hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.

(5) Peserta didik harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Mereka perlu

dilibatkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan boleh membawa materi dari rumah.

(6) Guru merupakan narasumber, bukan polisi atau dewa. Peserta didik harus menghormati guru merasa aman, dan nyaman dengan guru.

(7) Peserta didik perlu merasa nyaman untuk mendiskusikan masalah secara terbuka, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka juga dan mereka berbagi tanggung jawab dalam mengaturnya.

(8) Kerja sama selalu lebih dari sekedar kompetisi.

(9) Pengalaman belajar hendaknya mendekati pengalaman yang sebenarnya.³⁰

³⁰Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak ...*, h. 12-15.

2) Faktor Penghambat Menumbuhkan Kreativitas

a) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku. Nyatanya tidak, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas. Banyak penelitian menunjukkan bahwa jika perhatian peserta didik terfokus untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu, maka motivasi intrinsik dan kreativitas mereka akan menurun.

b) Persaingan

Kompetensi lebih rumit daripada pemberian penilaian atau hadiah secara tersendiri, karena kompetensi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila peserta didik merasa bahwa pekerjaan mereka akan dinilai dari pekerjaan peserta didik yang lain, dan yang terbaik

akan menerima hadiah. Misalnya, dalam bentuk konteks dengan hadiah untuk pekerjaan yang terbaik, kemudian menimbulkan persaingan diantara peserta didik, dan mereka mulai membandingkan dirinya masing-masing.

c) Lingkungan yang membatasi

Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagai peserta didik, mereka memiliki pengalaman sekolah yang menekankan pada disiplin dan hafalan. Mereka selalu diberitahu apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan pada saat ujian harus dapat mengulanginya dengan tepat. Adapun sebuah pengalaman yang sangat menyakitkan dan menghilangkan minatnya terhadap ilmu, misalnya peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk menggambar berbagai jenis tumbuhan yang mereka sukai dan selalu guru yang menetapkan

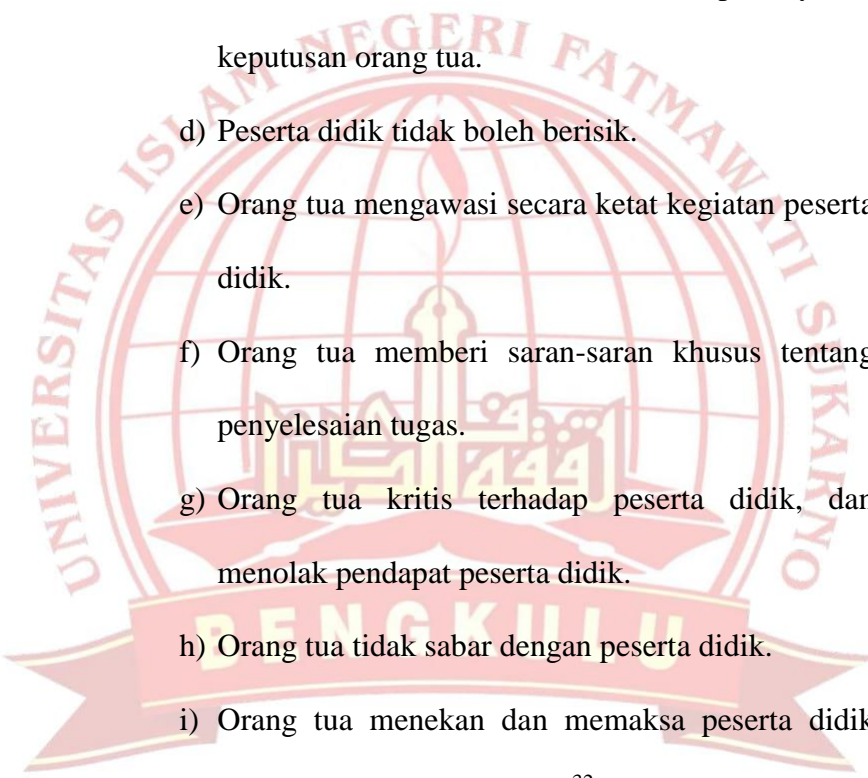
jenis tumbuhan apa yang harus digambar oleh peserta didik.³¹

Selain faktor penghambat kreativitas di atas, peranan atau sikap guru khususnya orang tua juga berperan penting dalam menghambat kreativitas peserta didik. Karena sebelum peserta didik siap memasuki sekolah, mereka belajar bahwa mereka harus menerima perintah dan menyesuaikan diri dengan peraturan, dan perintah orang dewasa di rumah dan di sekolah, semakin keras kekuasaan orang dewasa, maka semakin beku kreativitas peserta didik tersebut.

Adapun kesalahan dalam pendidikan yang menghambat tumbuh kembang kreativitas peserta didik, yaitu:

- a) Mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka akan dihukum jika berbuat salah.

³¹Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak ...* , h.23-24.

- 
- b) Tidak membolehkan peserta didik menjadi marah terhadap orang tua.
 - c) Peserta didik tidak boleh mempertanyakan keputusan orang tua.
 - d) Peserta didik tidak boleh berisik.
 - e) Orang tua mengawasi secara ketat kegiatan peserta didik.
 - f) Orang tua memberi saran-saran khusus tentang penyelesaian tugas.
 - g) Orang tua kritis terhadap peserta didik, dan menolak pendapat peserta didik.
 - h) Orang tua tidak sabar dengan peserta didik.
 - i) Orang tua menekan dan memaksa peserta didik untuk menyelesaikan tugas.³²

Dari faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas peserta didik di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak hal yang

³²Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak ...* ", h.24-25.

mempengaruhinya. Tidak hanya terletak pada potensi yang terpendam dalam diri individu, namun juga peranan orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat dimana peserta didik bertempat tinggal juga sangat berpengaruh dalam pembentukan jati diri peserta didik.

3. Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

Seni berasal dari bahasa Sansekerta “*sani*” yang berarti pemujaan, pelayanan, sumbangan, permohonan, penghormatan, dan hidup dengan kejujuran. Dalam versi lain, seni disebut “*cilpa*” yang berarti warna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), yang berkembang menjadi “*cilpasastra*” artinya, segala macam kerajinan (hasil keterampilan tangan yang bernilai seni).³³

Dari beberapa pengertian kata seni, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seni adalah suatu benda, karya seni atau kegiatan manusia yang mempunyai nilai estetika (keindahan) yang menimbulkan kesenangan pada diri

³³Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h. 1.5.

seseorang, baik itu pembuatnya ataupun penikmat dari karya seni tersebut.

Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di sekolah dasar, memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dalam berkarya dan berapresiasi. Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logika matematika, naturalis, dan kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional.³⁴

Tentang seni dalam arti sempit, yaitu seni adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan pengalaman hidup dan kesadaran artistik, termasuk intuisi (perasaan yang

³⁴Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2013), h. 261-262.

mendalam), kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, dan keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.³⁵

Tujuan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) menurut Rohidi, mengungkapkan “Seni merupakan sarana pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik.” Pendidikan seni budaya dimasukkan di sekolah karena bersifat unik, bermakna, dan bermanfaat bagi kebutuhan perkembangan peserta didik, yaitu memberikan pengalaman estetik (keindahan) berupa kreativitas dan apresiasi terhadap “belajar dengan seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran yang lain.³⁶

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan

³⁵Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h. 1.7.

³⁶Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2013), h. 265.

Prakarya (SBDP) merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreasi untuk menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupan.

4. Media Kolase Anorganik

a. Pengertian Media Kolase Anorganik

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang dapat dipahami sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima. Adapun dalam bahasa Arab, sinonim kata media adalah “*wasal*” yang berarti sarana ataupun jalan.³⁷

Pada dasarnya media dapat diartikan sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat digunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

³⁷Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), h.1.

Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Jika media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat dipahami sebagai manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.³⁸

Guru perlu memperhatikan beberapa hal ketika menggunakan bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pertama, guru harus memiliki pengalaman tentang media pengajaran, meliputi jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria pemilihan dan penggunaan media pengajaran, penggunaan media sebagai alat peraga, dan memantau penggunaan media dalam proses pembelajaran peserta didik. Kedua, guru harus dapat terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran. Ketiga, pengetahuan dan

³⁸Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 6.

keterampilan guru untuk menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran, guru harus memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Kepentingan media dengan tujuan pengajaran.
- 2) Mendukung isi bahan ajar.
- 3) Kemudahan memperoleh media.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media pengajaran.
- 5) Tersedianya waktu dalam penggunaan media pengajaran.
- 6) Media yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, diharapkan guru dapat dengan mudah menggunakan media yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugasnya sebagai guru. Kehadiran media

dalam proses pengajaran tidak boleh dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi sebaliknya dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh karena itu, media bukanlah suatu keharusan, melainkan pelengkap jika dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.³⁹

Kolase dalam bahasa inggris "*collage*" berasal dari kata "*coller*" yang berarti merekat (menempel). Sedangkan secara istilah, kolase adalah sebuah aplikasi kreasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dan menempelkan bahan tertentu. Semua teknik ini akan dikembangkan dalam melukis, yaitu menempelkan kertas atau lainnya dan menggabungkannya dengan sapuan kuas dan cat pada lukisan. Selanjutnya karya yang berasal dari tempelan tersebut disebut kolase.

³⁹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: SBAgensindo, 2020), h. 4-5.

Kolase merupakan seni menempelkan gambar atau desain menggunakan berbagai bahan, seperti kertas, kulit telur, dan kain yang kemudian ditempelkan pada desain. Sedangkan menurut Nicholson, kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas dan kain yang direkatkan.

Kolase adalah proses menggabungkan beberapa potongan bahan berupa kertas atau bahan lain, yang kemudian ditempelkan pada permukaan kertas sehingga membentuk suatu gambar yang indah.⁴⁰ Kolase adalah gambar yang dibentuk dengan menyusun kain, kapas, kulit telur, kertas, atau media lain yang direkatkan pada bidang gambar.⁴¹

Dari beberapa pengertian kolase di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan meletakkan berbagai macam bahan, baik berupa kertas

⁴⁰Ani Oktarina, dkk. "Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun", *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3. No. 2.(2020), h. 190.

⁴¹Dwi Rahmawati, *Permainan Kreatif Melatih Kesiapan Balita Menulis*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2017), h. 21.

maupun bahan lain yang direkatkan pada permukaan kertas untuk membentuk gambar, sehingga menjadi suatu karya yang indah.

Media kolase anorganik merupakan salah satu karya seni yang dapat merangsang perkembangan motorik halus peserta didik. Dengan media kolase, peserta didik dapat menggerakkan jari-jarinya untuk merekatkan dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan. Kolase juga melatih ketelitian peserta didik, dengan menempelkan setiap bahan kolase menjadi satu untuk menciptakan karya seni yang indah dan rapi.

Media Kolase Anorganik adalah penggunaan media lain yang dapat digunakan sebagai unsur seni rupa. Media kolase anorganik merupakan teknik yang kaya dalam kegiatan meremas, melipat, merobek, menempel, dan memotong yang memungkinkan peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan. Peserta didik dapat menggerakkan jarinya

untuk mengoleskan lem dan bahan lainnya. Pada media kolase anorganik, unsur terpenting adalah unsur dekoratif. Proses pembuatan media kolase anorganik yaitu, dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda sehingga menjadi sebuah karya melalui teknik (menggunting dan menempelkan), yang bertujuan agar bahan kolase menyatu.

b. Fungsi dan Manfaat Media Kolase Anorganik

Fungsi kolase bagi tumbuh kembang anak adalah untuk melatih keterampilan motorik halus, menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas, mengenalkan konsep warna, mengenalkan pola dan bentuk, mengembangkan imajinasi, ketelitian, dan kesabaran dalam membuat sesuatu dengan teknik kolase dan melatih ketekunan dan kepercayaan diri. Kolase memiliki beberapa manfaat untuk peserta didik, yaitu:

- 1) Melatih motorik halus peserta didik.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik.
- 3) Mengajarkan konsentrasi peserta didik.
- 4) Pengenalan warna.
- 5) Pengenalan bentuk pada peserta didik.
- 6) Menanamkan kualitas materi pada peserta didik.
- 7) Mengajari peserta didik ketekunan.
- 8) Mengajari peserta didik keterampilan ruang.
- 9) Mengajari peserta didik untuk memecahkan masalah.
- 10) Mengajari peserta didik untuk percaya diri.⁴²

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media kolase anorganik baik dari fungsi, manfaat, kelebihan dan kekurangannya, media kolase anorganik sangat penting untuk guru ajarkan kepada peserta didik.

⁴²Ani Oktarina, dkk. "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun", *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3. No. 2.(2020), h. 190-191.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Kolase Anorganik

Kelebihan dengan menggunakan media kolase anorganik dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam media kolase anorganik, bahan yang digunakan mudah didapatkan.
- 2) Media kolase anorganik juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi peserta didik.
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan media kolase anorganik memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Dengan media kolase anorganik dalam pembelajaran, dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga pembelajaran tidak menjadi membosankan.
- 5) Media kolase anorganik juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan adanya motivasi belajar akan mendorong peserta didik untuk

belajar.⁴³ Dalam kegiatan belajar, motivasi berperan sebagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk membentuk keinginan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan oleh pendidik.⁴⁴

- 6) Peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan kreatif dan inovatif.
- 7) Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini didasarkan pada saran penggunaan potensi lingkungan untuk media kolase anorganik, guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan apa saja untuk membuat kolase

⁴³Alfauzan Amin, Alimni, dan Meri Lestari, Student Perception Of Intractions Between Student And Lectuters, Learning Motivation, And Environment During Pandemic Covid-19, *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 23. No.3 (2021), h.254.

⁴⁴Alfauzan Amin, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, Meri Lestari , "A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding," *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 8. No. 11. (2020), h.5132.

anorganik asalkan disusun dalam komposisi yang menarik.

- 8) Dengan menggunakan media kolase anorganik, peserta didik dapat melatih konsentrasinya pada saat melepas dan menempel serta dibutuhkan juga mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dengan sangat pesat.
- 9) Media kolase anorganik dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena, media kolase anorganik berbentuk konkret, dan dapat lebih menarik perhatian peserta didik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Kekurangan dari media kolase anorganik, yaitu: memerlukan beberapa gambar untuk dibentuk dari kegiatan menyusun kain, kapas, kulit telur, kertas, atau media lain yang ditempelkan pada bidang gambar,

sehingga penggunaan media ini memerlukan persiapan alat dan bahan.⁴⁵

d. Alat dan Bahan Pembuatan Media Kolase Anorganik

Alat yang digunakan seperti (lem, gunting, pola gambar, dll), adapun bahan yang diperlukan yaitu:

- 1) Bahan alam (ranting, kayu, kerang, dan batu-batuan)
- 2) Bahan olahan (kertas, plastik, logam, dan karet)
- 3) Bahan bekas (makalah bekas, tutup botol, bungkus permen, dll)

e. Langkah-Langkah dalam Pembuatan Media Kolase Anorganik

Ada beberapa langkah dalam pembuatan media kolase anorganik, yaitu, sebagai berikut:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- 2) Menyediakan alat dan bahan.

⁴⁵Ani Oktarina, dkk. "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun", *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3. No. 2.(2020), h. 191.

- 3) Mengenalkan nama alat dan bahan yang digunakan untuk keterampilan kolase anorganik dan bagaimana cara penggunaannya.
- 4) Menempelkan potongan kertas origami pada gambar dengan cara memberi perekat (lem), kemudian menempelkan potongan kertas origami pada gambar.⁴⁶
- 5) Menentukan posisi untuk menempelkan kertas origami yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar dari garis.⁴⁷

f. Metode Mengajar dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal, diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut metode pengajaran. Menurut Drs. H.

⁴⁶Dwi Rahmawati, *Permainan Kreatif Melatih Kesiapan Balita Menulis*. Jakarta: Paps Sinar Sinanti, 2017), h. 25.

⁴⁷Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: SBAIgensindo, 2020), h. 22.

Mansyur, metode mengajar diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Metode mengajar merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas. Metode mengajar ini harus dikuasai oleh guru agar berhasil dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁸

Pada dasarnya, metode mengajar tidak digunakan secara sendiri-sendiri, melainkan kombinasi dari berbagai metode mengajar lainnya. Berikut adalah metode mengajar yang dapat kita gunakan sebagai guru dalam menggunakan media kolase anorganik:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran melalui tutur kata. Metode ini akan baik

⁴⁸Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.85.

dipergunakan jika benar-benar dipersiapkan dengan baik, didukung oleh alat dan dengan memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang harus diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi mata pelajaran yang mudah diterima, dipahami dan memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik dalam mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat pada isi mata pelajaran yang diajarkan.⁴⁹

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana seorang guru memperagakan suatu proses, situasi, kejadian, dan urutan melakukan suatu kegiatan atau benda yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses peserta didik dalam menyerap pelajaran akan lebih dalam dan mudah

⁴⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2016), h. 194.

diingat, sehingga terbentuk pemahaman yang utuh, mendalam dan peserta didik dapat mengamati serta memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.⁵⁰

3) Metode Latihan

Metode latihan juga dikenal sebagai metode pembinaan, adalah media pengajaran yang baik untuk melatih dan memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh kelincahan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.⁵¹

Mengajar menggunakan metode kombinasi (ceramah, demonstrasi, dan latihan) dengan media kolase anorganik, sebelum peserta didik berlatih membuat media kolase anorganik, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang media kolase anorganik,

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 90.

⁵¹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 95.

memperkenalkan alat dan bahan untuk pembuatan media kolase anorganik dan cara pembuatan kolase anorganik melalui metode ceramah. Kemudian, guru mendemonstrasikan pembuatan media kolase anorganik dan peserta didik memperhatikan. Setelah itu, peserta didik baru mempraktikkan pembuatan media kolase anorganik seperti apa yang diajarkan oleh guru. Melalui penggunaan berbagai media yang sesuai dengan pokok bahasan dapat memudahkan peserta didik agar lebih kreatif dalam memahami materi yang dijelaskan.⁵²

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian Syamsul Arifin yang berjudul *“Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma’arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya”*

⁵²Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.5-6.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dilakukan dengan baik. Langkah-langkah: yang pertama guru memosisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai *fasilitator* dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta didik yang harus belajar aktif. Kedua, guru strategi pembelajaran yang inovatif. Ketiga, guru harus menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkungan. Keempat, guru menerapkan pembelajaran yang kreatif dan kelima, guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, yaitu dari kemampuan guru untuk menggabungkan strategi

pembelajaran, media, dan alat serta penggunaan dari latar belakang peserta didik.⁵³

Adapun persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, sama-sama menggunakan objek penelitian berupa media seni kolase, dan sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan penelitian Syamsul Arifin menggunakan penelitian studi kasus, dan teknik untuk analisis datanya peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Sedangkan penelitian Syamsul Arifin, menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Penelitian Arti Dwi Gutyas, Lia Mareza, dan Asih Ernawati dengan judul “*Kreativitas Guru di SDN 1 Purbalingga*

⁵³Syamsul Arifin, “*Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma’arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya)*”, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2019, h. 2-3.

Wetan dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)” PGSD, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas IV B merupakan guru kreatif yang mengimplementasikan kreatif dengan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) seperti mengekspos peserta didik dengan cara membantu peserta didik dalam pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam segala aktivitas pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara klasikal di depan kelas ataupun cara personal dengan peserta didik menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, berimprovisasi dalam proses pembelajaran, membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik, serta membuat dan mengembangkan bahan ajar, dan menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran. Tantangan yang dihadapi guru

ketika mengimplementasikan kreativitas dalam pembelajaran yaitu dari faktor internal dan eksternal. Tantangan dari faktor internal yaitu guru, dan faktor eksternal yaitu, karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.⁵⁴

Adapun persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objek penelitiannya berupa Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data dan teknik uji keabsahan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan demonstrasi. Sedangkan penelitian Arti Dwi Gustyas dkk, menggunakan teknik wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk teknik uji keabsahan datanya, peneliti menggunakan *presisstant observations* (ketekunan

⁵⁴Arti Dwi Gustyas, Lia Mareza, dan Asih Ernawati, “*Kreativitas Guru SDN 1 Purbalingga Wetan Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP)*”, Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS Vol. 9 No. 1, Juni 2021, h. 22.

pengamatan), *triangulasi*, dan *peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi). Sedangkan penelitian Arti Dwi Gustyas dkk, hanya menguji keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber.

3. Penelitian Rini Maryanti dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Kolase Anorganik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu*" Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media kolase anorganik dengan tidak menggunakan media di kelas IV A. Hasil penelitian dapat dilihat dari *posttest* terdapat 4 (empat) siswa yang hasil nilainya tinggi, yaitu 83,84 ke-atas persentase (20%) dan 11 siswa yang di kelompok sedang dengan nilai 68,11-83,89 persentase (55%) dan 5 siswa yang sedang mendapatkan hasil nilai rendah dengan nilai 66,11

persentase (22%). Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV B sementara itu yang tidak menggunakan media kolase anorganik terdapat 4 (empat) siswa yang di kelompok tinggi dengan presentase 20,13 siswa di kelompok tengah/sedang (65%) dan 3 (tiga) siswa di kelompok bawah/rendah (15%) dan juga berdasarkan dari hasil pengujian uji “terdapat kedua kelompok, terhitung = 2, 770 sedangkan tabel dengan df40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021%. Dengan demikian terhitung > tabel (2,770 > 2,021) yang berarti hipotesis kerja (H_a).⁵⁵

Adapun persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, sama-sama meneliti tentang media kolase anorganik. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu, penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian Rini Maryanti menggunakan jenis penelitian

⁵⁵Rini Maryanti, *Pengaruh Penggunaan Media Kolase Anorganik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SbdP) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2018, h. 8.

kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu, observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian Rini Maryanti, menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Untuk teknik analisis datanya peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Sedangkan penelitian Rini Maryanti, melakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencoba atau menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi dengan menciptakan gagasan, ide, atau cara baru. Kreativitas akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memberikan masukan dari suatu masalah. Kreativitas yang dimiliki peserta didik digunakan sebagai kemampuan untuk berkarya seni. Salah satu mata pelajaran

yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik adalah Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) merupakan interaksi dari proses yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan edukatif menggunakan seni sebagai media pendidikan dengan mengakomodasikan kebutuhan peserta didik untuk kegiatan yang kreatif sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), pada hakikatnya adalah Mata Pelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreasi untuk menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupan.

Disinilah kreativitas pendidik diperlukan, strategi apa yang dikembangkan untuk memaksimalkan materi seni budaya, sehingga pendidik dapat menyampaikan kepada

peserta didik tentang beragam fungsi dan tujuan mulia pendidikan seni budaya.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan sebagai seorang guru adalah dengan memilih media yang dapat digunakan pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), khususnya menggunakan media kolase anorganik. Media kolase anorganik adalah media yang dapat dilihat, media kolase anorganik merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan. Penggunaan media kolase anorganik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di bidang Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), terutama dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik yang dapat digambarkan pada kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.⁵⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan peneliti sebagai alat penelitian utama (instrument kunci) dari penelitian dan menuliskan hasilnya dalam kata-kata atau kalimat yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.⁵⁷

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara

⁵⁶Alfauzan Amin, Zulkarnain, dan Sri Astuti, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education* Vol.1 No.1 (2019), h.87.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h.9.

keseluruhan dan secara tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸ Baik berupa bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁹

Menurut Banister, penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran tentang suatu fakta serta sebagai metode untuk menjelaskan fakta-fakta yang diteliti. Banister, menjelaskan bahwa inti dari fakta biasanya tidak berada di permukaan, melainkan di bawah permukaan atau tersembunyi. Setiap individu yang memaknai sebuah fakta tidak lantas dengan mudah menjelaskan makna tersebut. Penelitian kualitatif dengan segala kekhasannya, dapat mengangkat tirai dan menangkap sesuatu yang dimaknai oleh individu, sehingga

⁵⁸Alfauzan Amin, Zubaedi, dan Mus Mulyadi, *Penerapan Nilai-Nilai karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*, (Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), 2020), h.158.

⁵⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.3.

makna tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah dan sederhana.⁶⁰

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fakta dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengutamakan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fakta yang diteliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai observer, dimana peneliti melakukan survey langsung ke tempat lokasi dan meneliti mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik, serta faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

⁶⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.8-9.

(SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Untuk memperoleh data yang valid (sah) dan objektif, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan yang diteliti akan menentukan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri, sekaligus sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan dimaksudkan untuk mengamati secara langsung keadaan atau kegiatan di sekolah dan mencari data lain berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini peneliti harus aktif bertindak tidak hanya dengan mengamati, tetapi juga dengan menjelaskan data yang diperoleh dari responden.⁶¹

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h.223.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Jl. Asahan, Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Alasan peneliti memilih SD Negeri 5 Kota Bengkulu tersebut adalah karena peneliti sudah melakukan kegiatan observasi di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, sehingga peneliti sudah mengetahui bagaimana proses pembelajaran baik dari guru dan peserta didik, terutama pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Serta selama peneliti melakukan kegiatan observasi, peneliti mulai melakukan pengamatan dan mencari permasalahan untuk bahan judul skripsi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari-24 Maret 2022, di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini telah sesuai dengan surat izin penelitian yang diterbitkan Fakultas Tarbiyah dan

Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

C. Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis yang pada akhirnya menghasilkan temuan baru.⁶² Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen, berkas, dan tulisan merupakan data tambahan. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau utama adalah sumber data yang dikumpulkan peneliti baik berupa kata-kata dan kegiatan atau tindakan. Sumber data utama diperoleh dari

⁶²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.116.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.157.

guru kelas III C dan peserta didik kelas III C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Adapun data primer yang diperlukan mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik, serta faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau pelengkap adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder ini berfungsi untuk mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, buku referensi dan dokumen. Buku-buku yang dijadikan sebagai rujukan sumber data dalam penelitian ini adalah bukti bahwa dalam

penelitian peneliti menggunakan kaidah penelitian, tidak ada plagiarisme dari karya seseorang.

Sedangkan dokumen adalah sebuah tulisan yang berisi informasi. Dokumen biasanya berisi informasi baik secara manual maupun dengan memakai media elektronik. Untuk sumber-sumber lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian seperti artikel, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik, serta faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk membatasi penelitian kualitatif sekaligus membatasi penelitian dalam memilih data

yang relevan dan yang tidak relevan. Keterbatasan penelitian kualitatif ini didasarkan pada kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.⁶⁴ Penelitian ini akan difokuskan pada “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik, Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu”.

Untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terarah, peneliti memberikan definisi operasional dari judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Adapun definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h.207.

1. Strategi

Strategi adalah pola yang direncanakan dan ditentukan secara sengaja untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana untuk mendukung kegiatan.

2. Guru

Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik untuk memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Guru yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah guru kelas III C yang mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu ide atau produk baru (asli) yang

memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau produk tersebut diperoleh melalui proses imajinasi, yang hasilnya tidak hanya berupa rangkuman, tetapi juga terbentuknya pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, kreativitas adalah bagian dari usaha seseorang, kreativitas menjadi seni ketika seseorang melakukan suatu aktivitas.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah sekelompok orang yang masih membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk memahami ilmu pengetahuan yang baru. Peserta didik yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III C yang mempelajari Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

5. Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai

pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreasi untuk menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupan.

6. Media Kolase Anorganik

Media kolase adalah kegiatan meletakkan berbagai macam bahan, baik berupa kertas maupun bahan lain yang direkatkan pada permukaan kertas untuk membentuk gambar, sehingga menjadi suatu karya yang indah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara yang berbeda dan dari sumber yang berbeda. Dari segi metode dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi

(pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan kombinasi ke empatnya.⁶⁵

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian antara lain:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, yang berarti mengamati dengan cermat dan sistematis tujuan perilaku yang diharapkan. Observasi adalah suatu kegiatan yang menggunakan panca indera, baik berupa penglihatan, pendengaran, dan penciuman, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang terlihat dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang terlihat dapat berupa tingkah laku yang langsung terlihat oleh mata, dapat didengar, dihitung, dan diukur. Pada dasarnya, tujuan observasi adalah untuk menjelaskan

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h.224-225.

lingkungan (tempat) yang diamati, kegiatan yang berlangsung, individu yang terlibat dalam lingkungan dan kegiatan, maupun perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang telah terlibat.⁶⁶

Dengan melakukan observasi, peneliti akan mendapatkan lebih banyak data di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Sebelum melakukan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi agar pada saat melakukan wawancara tidak ada kekurangan informasi yang peneliti butuhkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode pengumpulan

⁶⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.131-132.

data yang utama. Sebagian besar data dikumpulkan melalui wawancara.

Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti saat melakukan wawancara adalah jangan sampai subjek merasa seperti sedang diinterogasi oleh peneliti. Jika subjek merasa bahwa dirinya diinterogasi, maka subjek akan merasa tidak nyaman dan merasa terancam karena dalam interogasi melibatkan tekanan dari salah satu pihak. Jika hal ini terjadi, maka kejujuran dan keterbukaan subjek akan terganggu, sehingga mempengaruhi keabsahan data yang diperoleh.⁶⁷

Dalam wawancara tersebut, peneliti tidak hanya mewawancarai kepala sekolah, tetapi juga mewawancarai guru kelas III C dan peserta didik kelas III C ataupun sumber yang dapat diwawancarai untuk memperoleh informasi dan data valid (sah) yang dibutuhkan peneliti.

⁶⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.118-119.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶⁸ Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud peneliti adalah dokumentasi berupa arsip, surat dan foto.⁶⁹ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengenai profil sekolah, kinerja kepala sekolah, sarana prasarana sekolah dan sumber daya manusia di sekolah serta dokumentasi kegiatan guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁶⁸ Alimni, Alfauzan Amin, dan Meri Lestari, Intensitas Media Sosial dan pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu, *Jurnal El-T'dib* Vol.1 No.2 (2021), h.148.

⁶⁹ Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa madrasah Tsanawiyah*, (Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), 2021), h.101.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong, pengertian dari keabsahan data adalah setiap manusia harus memenuhi:

1. Membuktikan nilai yang benar
2. Memberikan dasar kinerja, dan
3. Mengizinkan keputusan dari luar tentang konsistensi dari prosedur, objektivitas, temuan, dan keputusan.⁷⁰

Pemeriksaan keabsahan data ditentukan dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Kriteria ini menggunakan teknik pengujianya masing-masing.⁷¹ Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan teknik untuk pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan pengecekan kreabilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁷⁰Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.320-321.

⁷¹Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.324.

1. *Presisstant Observations* (ketekunan pengamatan)

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan terus menerus terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang gejala berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga dapat diketahui data yang dibutuhkan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan dapat menentukan aspek yang penting dan yang tidak penting, kemudian difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, deskripsi hasil yang akurat dapat diperoleh selama proses perincian maupun penyimpulan.⁷²

2. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan untuk

⁷²Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif& Kuantitatif*, (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 202-203.

membandingkan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif.⁷³

3. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan mempertemukan peneliti lain atau orang lain yang memiliki kesamaan pengetahuan tentang apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat memeriksa ulang pendapat, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan menyajikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁴

⁷³Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330-331.

⁷⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.74.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, mengemukakan teknik analisis data adalah kegiatan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Adapun kegiatan dalam analisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.⁷⁵

Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan antara lain:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dengan menelaah terhadap semua data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada faktor-faktor penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.244-246.

diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan pencarian data jika diperlukan.

Setelah peneliti melakukan berbagai observasi, dan melakukan wawancara pada pihak yang bersangkutan, serta mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan, peneliti dapat memilih data mana yang akan digunakan sebagai dokumentasi, referensi penelitian dan memasukkannya dalam naskah dan data apa saja yang tidak memerlukan referensi untuk dicantumkan pada naskah.⁷⁶

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, kita akan lebih mudah

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,h. 247.

memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks naratif, dapat juga dalam bentuk grafik, matriks, jaringan dan tabel.

Setelah mengumpulkan informasi tentang semua data, kemudian peneliti dapat menguraikan data terkait dengan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik, serta faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.⁷⁷

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,h. 249.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu

SD Negeri 5 Kota Bengkulu mulai berdiri pada tahun 1950 dan terletak di sebuah jalan perbaikan di Kota Bengkulu. Tahun 1980 pindah ke Kelurahan Gading Cempaka, Kelurahan Jalan Asahan, Kelurahan Padang Harapan. Di lokasi tersebut, SD Negeri 5 Kota Bengkulu menempati wilayah tambahan yang ditempati melalui SD Negeri 21 Kota Bengkulu. Berdasarkan SK Walikota Bengkulu No. 820-840 tanggal 24 Desember 2005, SD Negeri 21 diwisuda menjadi SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Oleh karena itu, saat ini di Jalan Asahan, Kelurahan Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka memiliki satu sekolah, yaitu SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang merupakan salah satu SD rintisan sekolah berstandar nasional di Kota Bengkulu.

2. Identitas Sekolah

Adapun identitas lengkap yang terdapat di SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 5 Kota Bengkulu
2.	NPSN	10702655
3.	Nomor Statistik	101266001004
3.	Provinsi	Bengkulu
4.	Kecamatan	Gading Cempaka
5.	Kelurahan	Padang Harapan
6.	Jalan	Asahan
7.	Kode Pos	38225
8.	Telepon	0736-23038
9.	Daerah	Perkotaan
10.	Status Sekolah	Negeri
11.	Akreditasi	A
12.	No. SK Akreditasi BAP-S/M	599/BAP-SM/KP/X/2016
13.	Tanggal Akreditasi	29 Oktober 2016-2021
14.	Luas Tanah/Lahan	±4. 250 M
15.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
16.	Bangunan Sekolah	Milik Negara
17.	Surat IMB	NO.0075 Tanggal 23 November 1996

Sumber : Dokumen SD Negeri 5 Kota Bengkulu

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 5 Kota Bengkulu

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, anti korupsi dan berwawasan global”.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Menanamkan budaya anti korupsi dengan penguatan pendidikan karakter.
- 6) Menjalani kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.

- 2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada setiap mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan berbagai aktivitas dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- 4) Menyelenggarakan berbagai aktivitas sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter anak bangsa.
- 5) Mengembangkan budaya anti korupsi melalui penguatan pendidikan karakter.
- 6) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- 7) Memanfaatkan proses pembelajaran berbasis TIK.

4. Jadwal Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Adapun jadwal masuk sekolah yang terdapat di SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Masuk SD Negeri 5 Kota Bengkulu

HARI	JAM MASUK – PULANG
Senin	07.00 s/d 13.10
Selasa	07.00 s/d 13.10
Rabu	07.15 s/d 12.40
Kamis	07.15 s/d 12.40
Jum'at	07.15 s/d 11.00
Sabtu	07.15s/d 11.00dan 11.00 s/d13.00 (Evaluasi Program PBM)

Sumber: Dokumen SD Negeri 5 Kota Bengkulu

5. Sistem Pendidikan Satuan Pendidikan SD Negeri 5 Kota

Bengkulu

Adapun sistem pendidikan satuan yang terdapat di SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Guru dan Kebutuhan Menurut Mata Pelajaran Yang Diajarkan

No	Jenis Guru	Yang diperlukan	Yang Ada			Kelebihan/ Kekurangan
			GT	GTT	Total	
I.	Guru Kelas	3	4	5	6	7= (3-6)
1.	Guru Kelas I	4				
2.	Guru Kelas II	4				
3.	Guru Kelas III	4				
4.	Guru Kelas IV	4				
5.	Guru Kelas V	4				
6.	Guru Kelas VI	4				
II	Guru Mata Pelajaran					
1.	Pendidikan Agama					
	Islam	3				
	Protestan					
	Katolik	1				
	Hindu					
	Budha					
2.	Olah Raga	3				
3.	Muatan Lokal					

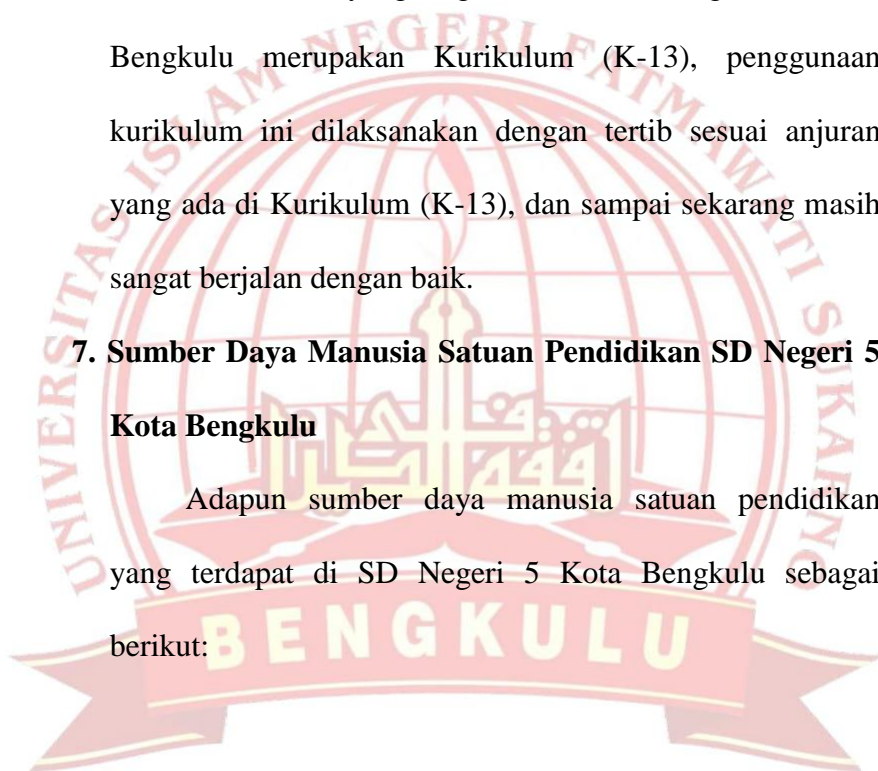
Sumber: Dokumen SD Negeri 5 Kota Bengkulu

6. Kurikulum Satuan Pendidikan SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Kurikulum yang digunakan SD Negeri 5 Kota Bengkulu merupakan Kurikulum (K-13), penggunaan kurikulum ini dilaksanakan dengan tertib sesuai anjuran yang ada di Kurikulum (K-13), dan sampai sekarang masih sangat berjalan dengan baik.

7. Sumber Daya Manusia Satuan Pendidikan SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Adapun sumber daya manusia satuan pendidikan yang terdapat di SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:



**Tabel 4.4 Nama Guru dan TU SD Negeri 5 Kota
Bengkulu Tahun 2020/2021**

No	Nama/NIP	Tempat/ Tgl.Lahir	Pangkat/ Gol. Terakhir	Ijazah Terakhir	Mulai d
1	Siti Jalilah,S.Pd 19630810 198212 2 001	Bengkulu, 08-10-1963	Pembina, IV/a	S1 PGSD	31/07/20
2	Porwati,S.Pd 19650705 198508 2 004	Prabumulih, 06-08-1960	Pembina, IV/b	S1 PGSD	01/12/19
3	Dra.Parulian Saragih 19640822 198307 2 001	Pematang Siantar, 22-08-1964	Pembina, IV/a	S1 STKIP	01/01/20
6	Isnah Wartini,S.Pd 19631118 198411 2 002	Padang Guci, 18-11-1963	Pembina, IV/a	S1 PGSD	05/01/19
7	Mahyar,S.Pd 19640612 198411 2 001	Bintuhan, 12-06-1964	Pembina, IV/a	S1 PGSD	11/01/19
8	Nely Candrawaty,S.Pd.I 19601211 198202 2 005	Lawang Agung, 11-12-1960	Pembina, IV/a	S1 Tarbiyah	28/02/19
9	Sumarniati,S.Pd 19620507 198212 2 003	Muko-Muko, 07-05-1962	Pembina, IV/a	S1 PGSD	31/05/20
10	Asriwati,S.Pd 19640616 198310 2 001	Kerinci, 16-06-1964	Pembina, IV/a	S1 PGSD	24/12/20
11	Rini Wijanarti,S.Pd 19661228 198803 2 004	Tegal, 28-12-1966	Pembina, IV/a	S1 PGSD	24/12/20
12	Risna Baiti,S.Pd 19610917 198406 2 002	Lubuk Linggau, 17-09-1961	Pembina, IV/a	S1 PGSD	26/10/19
13	Rasumah,S.Pd 19630311 198612 2 001	Rigangan, 03-11-1963	Pembina, IV/a	S1 PGSD	18/03/20
14	Harniati,S.Pd 19670113 198908 2 001	Kepahyang, 13-01-1967	Pembina, IV/a	S1 PGSD	24/12/20
15	Ika Purwanti,MT.Pd 19720916 199506 2 001	Bengkulu, 16-09-1972	Pembina, IV/a	S1 B.Indo	24/01/20
16	Arina,S.Pd.I 19721212 200003 2 005	Tb.Rambang, 12-12-1972	Penata Tk.I, III/d	S1 Tarbiyah	24/12/20
17	Tri Nawangsih,S.Pd 19810808 200502 2 003	Giri Mulya, 08-08-1981	Penata Muda Tk.I, III/b	S1 PGSD	19/12/20
18	Asiah,S.Pd.I 19650918 200505 2 001	Kerinci, 18-09-1965	Penata Muda Tk.I, III/b	S1 Tarbiyah	24/12/20
19	Witri Darlena,S.Pd 19810813 201101 2 002	Palak Bengkerung, 13-08-1981	Penata Muda Tk.I, III/b	S1 PGSD	01/01/20
20	Susiana,S.Pd 19800926 201407 2 001	Palembang, 26-09-1980	Penata Muda, III/a	S1 PGSD	02/09/20
21	Mardhatillah,S.Pd	Bengkulu,	Penata	S1	02/09/20

	19770527 201407 2 002	27-05-1977	Muda, III/a	PGSD	
22	Pahrazoni,S.Pd 19800927 200604 1 005	Desa Jambu, 27-09-1980	Penata Muda, III/a	S1 PJOK	19/02/20
23	Muslizar,S.Pd 19840425 201101 1 004	Sarolangun, 25-04-1984	Penata Muda, III/a	S1 PJOK	01/01/20
24	Yetti Herliana,S.Pd 19811216 201101 2 004	Curup, 16-12-1981	Penata Muda, III/a	S2 Pendas	01/04/20
25	Elka Trisna,S.Pd 19790617 201407 2 003	Bengkulu, 17-06-1979	Penata Muda, III/a	S1 PGSD	01/05/20
26	Rasniati,M.Pd 19710324 200801 2 001	Palembang, 24-03-1971	Pengatur Tk.I, II/d	S2 B.Indo	01/08/20
27	Reprin Tohadi,S.Pd 19780425 200902 1 002	Pagar Banyu, 25-04-1978	Penata Muda, II/b	S1 PJOK	22/07/20
28	Adnan 19630521 198803 1 006	Bengkulu, 21-05-1963	Pengatur Muda,II/a	SD	24/12/20

8. Peserta Didik Satuan SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Adapun jumlah peserta didik yang terdapat di SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Kelas	Tahun Pelajaran											
	2018/2019				2019/2020				2020/2021			
	RB	L	P	Jml	RB	L	P	Jml	RB	L	P	Jml
I	4	62	72	135	4	56	70	126	4	65	53	118
II	4	56	47	103	4	61	72	133	4	58	74	132
III	4	66	64	132	4	57	48	105	4	62	65	131
IV	4	85	75	160	4	65	65	130	4	59	47	106
V	4	67	88	156	4	86	74	160	4	64	65	129
VI	4	73	68	141	4	68	89	157	4	84	75	158
Total	24	409	414	823	24	393	418	811	24	392	371	766

9. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah Satuan Pendidikan SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Adapun kondisi fisik dan lingkungan sekolah satuan pendidikan yang terdapat di SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

a. Ruang Pokok

Tabel 4.6 Kondisi Ruang Pokok

No	Nama Ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Kelas/ Belajar	7 x 8	M ²	Cukup Baik
2.	Kantor (Kepsek/Guru/Komite)	7 x 8	M ²	Baik

Sumber: Dokumen SD Negeri 5 Kota Bengkulu

b. Ruang Penunjang

Tabel 4.7 Kondisi Ruang Penunjang

No	Nama Ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Perpustakaan	7 x 8 m	M ²	Baik
2.	UKS	7 x 8 m	M ²	Cukup Baik
3.	WC GURU	2 x 3 m	M ²	Baik
4.	WC Peserta Didik	3 (2 x 2m)	M ²	Baik

Sumber: Dokumen SD Negeri 5 Kota Bengkulu

10. Fasilitas Pendidikan dan Latihan SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Adapun fasilitas pendidikan dan latihan yang terdapat di SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

a. Fasilitas Latihan

Tabel 4.8 Fasilitas Latihan

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Perangkat Komputer	1	Unit	1 = Rusak
2.	Printer	3	Unit	Baik
3.	LCD	-	-	-
4.	Projector (OHP)	-	-	-
5.	Layar OHP	-	-	-
6.	Infokus	1	Unit	Baik
7.	Layar Infokus	1	Unit	Baik
8.	Televisi	3	Unit	Baik
9.	Notebook AXIO100 (P.III)	-	-	-
10.	DVD Player	1	Unit	Baik
11.	Sound System	1	Unit	Baik
12.	Keeyboard Portable	-	-	-
13.	Sound System DAT	-	-	-
14.	CD Keping-Interaktif	-	-	-

b. Perabot Sekolah

Tabel: 4.9 Perabot Sekolah

No	Jenis Perabotan Sekolah	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Meja/kursi Kepala Sekolah	1	Set	Baik
2.	Meja/kursi Guru	6	Set	Baik
3.	Kursi Chitos	-	-	-
3.	Meja Siswa	320	Buah	Cukup
4.	Kursi Siswa	640	Buah	Cukup
5.	Meja Komputer	3	Buah	Cukup
6.	Lemari Kelas	3	Buah	Rusak
7.	Rak Buku Perpustakaan	2	Buah	Rusak
8.	Meja Osis	-	-	-
9.	Papan Tulis/ White Board	16	Buah	Baik

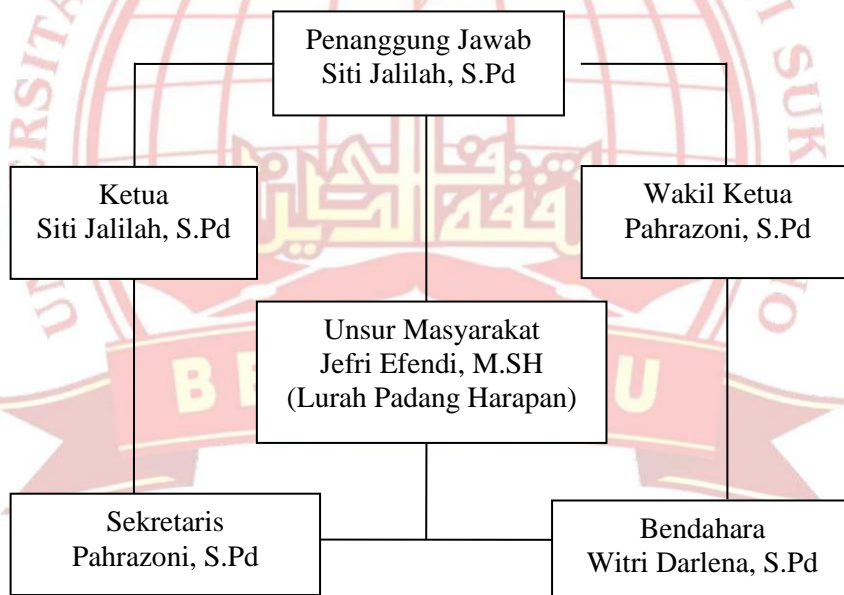
10.	Papan Tulis/ Blackboard	-	Buah	Cukup
11.	Papan Data Kantor	5	Unit	Cukup

11. Komite Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Berikut komite sekolah yang terdapat di SD Negeri 5

Kota Bengkulu:

Bagan 4.1 Susunan Komite Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu Tahun 2021



Sumber: Dokumen SD Negeri 5 Kota Bengkulu

12. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ektrakurikuler di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, merupakan suatu kegiatan di luar

sekolah. Tujuan diadakannya kegiatan ekstra ini supaya pengetahuan peserta didik semakin luas mengenai hubungan antara mata pelajaran penyeluruhan bakat, minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 5 Kota Bengkulu diantaranya:

- a. IQRO/Baca Tulis Al Quran
- b. Pramuka
- c. Renang
- d. Drum Band
- e. Sepak Bola
- f. Bola Voli
- g. Bulutangkis
- h. Les Privat
- i. Kegiatan Keagamaan

B. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagaimana tertulis pada BAB 1 yaitu sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Strategi adalah pola yang direncanakan dan ditentukan secara sengaja untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana untuk mendukung kegiatan.

Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik untuk memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Guru yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah guru kelas III C yang mengajar Mata

Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu ide atau produk baru (asli) yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau produk tersebut diperoleh melalui proses imajinasi, yang hasilnya tidak hanya berupa rangkuman, tetapi juga terbentuknya pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, kreativitas adalah bagian dari usaha seseorang, kreativitas menjadi seni ketika seseorang melakukan suatu aktivitas.

Peserta didik adalah sekelompok orang yang masih membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk memahami ilmu pengetahuan yang baru. Peserta didik yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III C yang mempelajari Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreasi untuk menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupan.

Media kolase anorganik adalah kegiatan meletakkan berbagai macam bahan, baik berupa kertas maupun bahan lain yang direkatkan pada permukaan kertas untuk membentuk gambar, sehingga menjadi suatu karya yang indah.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sangatlah penting strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Dengan guru menggunakan Media Kolase Anorganik, dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar sekaligus melatih peserta didik

untuk menciptakan kreasi yang baru dan melatih jari peserta didik dalam memotong dan menempel kertas dengan media kolase Anorganik. Sehingga dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 3 informan yaitu, Kepala Sekolah, Guru Kelas III C, dan Peserta Didik Kelas III C.

Dalam proses pembelajaran berlangsung terlihat jelas bahwa baik guru maupun peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Media Kolase Anorganik. Terutama pada saat guru mengajarkan dan mengajak peserta didik untuk praktik membuat Media Kolase Anorganik, peserta didik sangat senang dan mengikuti arahan guru dengan baik. Peserta didik juga sangat antusias dan bersemangat dalam hal memotong kertas dan menempelkannya kepada pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru.

Hal ini dapat dibuktikan juga dari hasil karya kolase anorganik yang telah peserta didik buat, hasilnya sangat bagus dan beragam sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Dengan menggunakan media kolase anorganik ini, guru ingin peserta didik belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan, dan peserta didik diajak bermain sambil melakukan, sehingga mereka dapat merasa lebih nyaman dan bahagia dalam pembelajaran. Tidak hanya dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), tetapi pada pembelajaran yang lainnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan Media Kolase Anorganik bukanlah hal yang mudah, sebagai seorang guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik. Adapun faktor pendukung dan

penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik, yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan media kolase anorganik adalah peserta didik, mereka yang memang mau dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) terutama tentang kolase. Untuk menarik perhatian peserta didik, sebagai guru kita juga harus pintar dan kreatif dalam memilih strategi pembelajaran. Seperti yang telah Ibu Witri terapkan kepada peserta didik dalam memberikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik, Ibu Witri memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih tema yang akan mereka

gambar sehingga mereka tidak dibatasi dan dikekang untuk menumbuhkan kreativitasnya dalam membuat media kolase anorganik. Jadi, apa yang mereka buat itulah hasil dari kreativitas mereka.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan media kolase anorganik adalah peserta didik. Hal ini sama dengan faktor pendukungnya karena kadangkala ada peserta didik yang memang mereka tidak tertarik dengan seni. Peserta didik lebih tertarik ke akademik, misalnya pelajaran Matematika atau Bahasa Indonesia, peserta didik yang seperti ini mereka ogah-ogahan, mau tidak mau mengikuti, sehingga, ini menjadi tantangan bagi guru tentang bagaimana menumbuhkan semangat dan kemauan peserta didik untuk bisa mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) terutama mengenai kolase, guru harus lebih

ekstra mendampingi peserta didik. Sambil dirayu, dibimbing, dan dibantu, sampai pada waktunya peserta didik akan mengikuti seperti teman-temannya yang lain.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 3 informan (kepala sekolah, guru kelas III C dan peserta didik kelas III C), di SD Negeri 5 Kota Bengkulu:

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No. Informan : Informan 1
Hari/Tanggal : Senin, 21 Februari 2022
Waktu Wawancara : 08:00-10:00 Wib
Tempat Wawancara : SD Negeri 5 Kota Bengkulu
Partisipan : Siti Jalilah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

a. Bagaimana pendapat Ibu terkait Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang diterapkan di sekolah?

“Menurut Ibu Siti Jalilah, S.Pd (Kepala Sekolah), Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang diterapkan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu sangat baik. Karena pembelajaran Seni Budaya

dan Prakarya (SBDP) ini bisa menggali kemampuan, keterampilan, dan kreativitas peserta didik serta bisa disalurkan melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) itu sendiri”.

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu, dapat peneliti simpulkan bahwa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) sudah diterapkan dengan baik, guru menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan, keterampilan, dan kreativitas peserta didik yang dapat disalurkan melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran.

- b. Apakah tujuan dari adanya Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD?

“Menurut Ibu Siti Jalilah, S.Pd (Kepala Sekolah), tujuannya yaitu untuk menggali kreativitas anak-anak. Karena kreativitas anak ini berbeda-beda, ada yang suaranya bagus dia bisa ke seni, ada yang memang pintar menari, jadi tersalurkanlah bakat dari anak-anak yang berkaitan dengan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)”.

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang

peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari adanya Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah untuk menumbuhkan atau menggali kreativitas peserta didik, karena setiap siswa terutama peserta didik kelas III C memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang pintar bernyanyi, menari, menggambar dan masih banyak lagi yang bisa tersalurkan bakatnya dengan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

- c. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?

“Menurut Ibu Siti Jalilah, S.Pd (Kepala Sekolah), Kurikulum yang digunakan oleh sekolah adalah Kurikulum 2013 (K-13).”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu, dapat peneliti simpulkan bahwa

memang benar Kurikulum yang digunakan oleh sekolah adalah Kurikulum 2013 (K-13).

- d. Apakah Sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum dari sekolah lain?

“Menurut Ibu Siti Jalilah, S.Pd (Kepala Sekolah), Sekolah membuat kurikulum sendiri, tetapi mengadopsi dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari kurikulum pemerintah dikembangkan sendiri.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar sekolah mengadopsi Kurikulum yang ditetapkan pemerintah yaitu Kurikulum 2013 (K-13) yang kemudian dikembangkan sendiri dan dilaksanakan dengan tertib menurut anjuran yang ada di Kurikulum K-13.

- e. Bagaimana sekolah mengembangkan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?

“Menurut Ibu Siti Jalilah, S.Pd (Kepala Sekolah), untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), ini kita kembangkan, kita kaitkan dengan kreativitas Seni Budaya Lokal atau Seni Budaya yang ada di Bengkulu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini dikembangkan sekolah dengan mengkaitkan kreativitas Seni Budaya Lokal yang ada di Bengkulu.

- f. Bagaimana proses pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD?

“Menurut Ibu Siti Jalilah, S.Pd (Kepala Sekolah), proses pembelajarannya kalau memang dia pengetahuan, maka sifatnya adalah materi. Tetapi kalau dia di KI4 atau keterampilan, maka keterampilan. Misalnya kalau kita kaitkan dengan Budaya Bengkulu seperti tarian, maka anak-anak akan mempelajari keterampilan tentang tarian-tarian yang ada di Provinsi Bengkulu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk proses pembelajarannya guru sesuaikan pada apa yang akan diajarkan, baik itu mengenai pengetahuan atau keterampilan. Seperti yang sudah Ibu Kepala Sekolah jelaskan kalau pembelajarannya dikaitkan dengan Budaya Bengkulu seperti tarian, maka anak-anak akan mempelajari keterampilan tentang tarian-tarian yang ada di Provinsi Bengkulu.

g. Siapakah yang mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD/MI?

“Menurut Ibu Siti Jalilah, S.Pd (Kepala Sekolah), untuk di SD karena kita kurikulum 2013 (K-13) maka ini adalah pembelajaran Tematik, maka yang mengajar Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah guru kelasnya itu sendiri.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu, dapat peneliti simpulkan bahwa

memang benar dalam Kurikulum K-13 ini karena pembelajarannya Tematik, maka yang mengajar pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah guru kelas masing-masing.

- h. Mengapa beliau berperan/bertugas untuk mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?

“Menurut Ibu Siti Jalilah, S.Pd (Kepala Sekolah), Karena di SD itu memang adanya guru kelas, tidak ada guru mata pelajaran kecuali guru olahraga dan agama. Dan SBdP ini adalah satu kesatuan dengan pembelajaran Tematik, maka dari itu kembali kepada guru kelasnya masing-masing.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar yang mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah guru kelas masing-masing. Karna di SD hanya ada guru kelas, tidak ada guru mata pelajaran kecuali guru olahraga dan agama.

- i. Bagaimana proses belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD selama ini?

“Menurut Ibu Siti Jalilah, S.Pd (Kepala Sekolah), Proses pembelajarannya tergabung dengan pembelajaran Tematik sesuai dengan tema, sub tema dan pembelajaran hari itu. Maka tergantung dengan hari itu, keterpaduan dari beberapa mata pelajaran yang munculnya pembelajaran apa, Misalnya Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Matematika ada Pelajaran SBDPnya maka dikaitkan dengan pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar untuk proses pembelajarannya karena tergabung dengan pembelajaran Tematik maka guru memilih materi pembelajaran yang akan diajarkan tergantung dengan tema dan sub tema hari itu.

- j. Bagaimana kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD selama ini?

“Menurut Ibu Siti Jalilah, S.Pd (Kepala Sekolah), Kreativitasnya bermacam-macam, bagi anak-

anak yang tekun dengan keterampilan misalnya menggunting, menempel maka hasilnya akan rapi. Bagi anak yang tidak tekun dengan itu maka akan berantakan. Bagi yang memang suka bernyanyi maka dia suaranya bagus mengikuti iramanya pas, bagi yang tidak maka sekedarnya saja. Begitu juga dengan yang tarian, bagi yang berminat memang lues, lentur mengikuti gerakan tarian. Jadi, disanalah terlihat kreativitas dan bakat dari anak itu sendiri.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kreativitasnya bermacam-macam. Kreativitas peserta didik dapat dilihat dari hal yang mereka sukai dan kesungguhan mereka dalam belajar atau mengerjakan tugasnya, bagi peserta didik yang bersungguh-sungguh maka hasil pekerjaannya akan baik dan bagi peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh maka hasil pekerjaannya akan berantakan. Dan dari hasil pekerjaannya kita juga dapat melihat bakat dan kreativitas peserta didik tersebut.

2. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Seni

Budaya dan Prakarya (SBDP)

No. Informan : Informan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Maret 2022

Waktu Wawancara : 08:00-09:30 Wib

Tempat Wawancara : SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Partisipan : Witri Darlena, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas III C

- a. Apa yang Ibu ketahui tentang Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini pembelajaran yang menarik, unik, karena Pembelajaran ini bisa menggali kemampuan, bakat dan menumbuhkan kreativitas dari peserta didik yang ada di kelas Ibu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) sangat baik diajarkan untuk menggali

kemampuan, bakat dan menumbuhkan kreativitas peserta didik terutama di kelas Ibu Witri sendiri.

- b. Seberapa penting Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diterapkan di SD ini?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), sangat penting. Karena itu tadi, karena ini menggali kemampuan, bakat dan kreativitas, jadi kita bisa lihat kreativitas anak ini mengarah kemana, mungkinkah dia ke seni musik, mungkin dia ke seni suara, mungkinkah ke seni tari, jadi kelihatan semuanya. Jadi sangatlah menarik dan penting.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memang sangat penting diajarkan disekolah untuk menggali kemampuan, bakat, minat dan menumbuhkan kreativitas peserta didik sehingga guru dapat mengetahui dan memahami kemampuan, bakat, minat dan kreativitas peserta didik mengarah kemana.

c. Apakah Ibu tahu mengenai Media Kolase Anorganik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), Iya, dan itu juga sudah Ibu terapkan di kelas III C.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar Ibu Witri sudah mengetahui mengenai Media Kolase Anorganik dan sudah Ibu Witri gunakan dalam mengajarkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Kelas III C.

d. Bagaimana pendapat Ibu mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik? Setuju/Tidak setuju? Mengapa?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), sangat setuju. Karena Kolase ini, justru menggali lagi selain kreativitas anak, disana terlihat juga bagaimana anak-anak memadukan, karena sebelumnya Kolase ini kan berbentuk gambar, kemudian ditempel. Kalau tugas yang

pernah Ibu berikan, Ibu menggunakan biji-bijian, jadi gambarnya karna kita lagi covid, jadi dikembalikan kepada anak-anak boleh gambar hewan, gambar bunga atau tumbuhan. Jadi, lebih ke kreativitas lagi, ada yang gambar burung paruhnya menggunakan kuaci, kemudian ada yang menggunakan kacang hijau. Jadi, Ibu sangat setuju dengan adanya Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Sekolah Dasar.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk media kolase anorganik ini sudah Ibu Witri gunakan dalam mengajarkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas III C. Sebelumnya Ibu Witri telah menggunakan bahan dasar biji-bijian untuk media kolase organik, untuk temanya Ibu Witri berikan kebebasan kepada anak-anak memilih yang mereka sukai agar dapat menumbuhkan kreativitas mereka.

- e. Apa alasan Ibu memilih menggunakan Media Kolase Anorganik untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (SBDP), Kolase ini, mengapa kita menggunakan yang Anorganik, karena alat dan bahannya mudah dicari, kemudian di usahakan kepada anak-anak menggunakan bahan bekas. Kalau bahannya kertas tidak harus kertas origami yang baru beli misalnya, kita tidak harus menggunakan kertas origami, bisa juga kertas koran yang sudah tidak dipakai lagi atau kertas-kertas buku yang sudah tidak dipakai lagi atau kertas-kertas kalender misalnya, jadi kita gunakan bahan-bahan yang kalau bisa tanpa menggunakan biaya sehemat mungkin. Jadi, boleh menggunakan bahan-bahan yang yang tidak terpakai lagi.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa Kolase Anorganik dipilih karena alat dan bahannya mudah dicari. Ibu Witri juga tidak memaksakan peserta didik untuk membeli bahan yang baru, tetapi juga dianjurkan untuk memanfaatkan barang bekas sehingga lebih hemat.

- f. Apakah Media Kolase Anorganik bisa menumbuhkan kreativitas peserta didik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), iya bisa.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar Media kolase anorganik bisa menumbuhkan kreativitas peserta didik.

- g. Bagaimana cara Ibu menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), Iya, jadi yang Ibu minta ke anak-anak itu tidak menentukan tema. Jadi, Ibu bebaskan mereka maunya buat apa, jadi apa yang mereka buat itu sesuai dengan keinginan, sesuai dengan kemampuan, bakat dan kreativitas mereka. Jadi, anak-anak tidak dibatasi dan tidak dikekang. Akan tetapi biasanya yang dibatasi adalah ukuran kertasnya, misalnya menggunakan kertas A4, jadi tidak ada yang terlalu besar atau terlalu kecil. Jadi gunakanlah kertas A4 itu. Terserah anak-anak mereka mau membuat bendera, bunga, daun, atau mungkin hewan-hewan juga boleh. Jadi disanalah memang Kolase ini sesuai dengan mereka, begitu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti

simpulkan bahwa dalam memberikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik, Ibu Witri memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih tema yang akan mereka gambar sehingga mereka tidak dibatasi dan dikelang untuk menumbuhkan kreativitasnya dalam membuat media kolase anorganik. Jadi, apa yang mereka buat itulah hasil dari kreativitas mereka.

- h. Hal apa saja yang disiapkan Ibu dalam memberikan materi pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), yang harus disiapkan pertama adalah contoh Kolase Anorganik yang sudah jadi serta alat dan bahan kolase yang belum jadi, memang di buku sudah ada gambar-gambarnya tetapi akan lebih baik jika anak-anak melihat secara langsung contoh dari Kolase itu sendiri.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti

simpulkan bahwa yang harus dipersiapkan adalah contoh jadi dari media kolase anorganik serta alat dan bahan kolase anorganik yang akan dibuat untuk diperlihatkan kepada peserta didik.

- i. Apa saja alat dan bahan yang diperlukan Ibu dalam membuat Media Kolase Anorganik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), yang pertama biasanya Ibu menyiapkan kertas atau pola gambar tempat untuk kolase itu sendiri, dari pola gambar itu kemudian kita siapkan. Kalau menggunakan kertas, kita siapkan potongan-potongan kertas yang kecil, kemudian gunting juga, lem, baru kemudian dilakukan dengan menempelkan secara rapi, sehingga membentuk dari gambar tema yang sudah disiapkan.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam membuat media kolase anorganik diperlukan alat seperti gunting, lem dan pensil, adapun bahannya yaitu pola gambar dan kertas.

- j. Metode apa yang Ibu gunakan dalam mengajar menggunakan Media Kolase Anorganik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), untuk metodenya Ibu memilih praktek langsung ya. Kita boleh dikatakan bermain sambil melakukan, jadi dari gambar-gambar yang sudah ada, anak-anak bermain tetapi dia sambil melakukan dan Ibu sebagai guru mereka berperan mendampingi dan membimbing. Jadi Ibu keliling di kelas mengarahkan, mungkin ada yang kurang rapi, atau apa, tetap mendampingi. Jadi, anak-anak melakukan langsung.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa Ibu Witri menggunakan metode praktek langsung. Pada metode ini Ibu Witri mengajak peserta didik bermain sambil melakukan, dan sebagai guru Ibu Witri berperan mendampingi dan membimbing.

k. Bagaimana teknik mengajar dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), Yang pertama tadi kita siapkan contoh, yang kedua contoh yang belum jadi, nanti di praktekkan. Bergantian misalnya anak-anak ada yang mau mencoba menempelkan maka mereka praktek terlebih dahulu, mencoba menempelkan dari satu gambar yang sudah disiapkan oleh guru,

setelah itu baru mandiri, mereka membuat sendiri.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa teknik mengajar yang digunakan Ibu Witri adalah teknik praktek langsung. Pada teknik ini Ibu Witri mengajak peserta didik praktek langsung secara bergantian menempelkan potongan-potongan kertas origami pada pola gambar yang sudah disiapkan, baru kemudian peserta didik praktek secara mandiri dan membuat sendiri.

1. Menurut Ibu apa saja manfaat menggunakan Media Kolase Anorganik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), manfaatnya sangat bagus, sangat banyak. Yang pertama anak-anak merasa senang, merasa tertarik dan tertantang untuk menyelesaikan kolase Anorganik yang mereka buat, kemudian menumbuhkan kreativitas, keterpaduan warna juga harus dipertimbangkan dengan kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan guru menggunakan media kolase anorganik, dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat belajar, merasa senang, tertarik dan tertantang untuk menyelesaikan kolase anorganik yang mereka buat terutama dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik.

m. Menurut Ibu apa saja kelebihan dan kekurangan menggunakan Media Kolase Anorganik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), Kalau kelebihanya, anak-anak merasa senang, merasa bahagia, kreativitasnya tergali ya. Tetapi kalau kekurangannya, ada kalanya kadang-kadang tidak semua anak mempunyai perlengkapan, jadi kalau misalnya kita menyuruh anak untuk membawa perlengkapan dari rumah, tidak semua anak mempersiapkan perlengkapan-perengkapan itu. Jadi masih harus ada bantuan dari guru-gurunya.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menggunakan media

kolase anorganik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu, membuat anak merasa senang, bahagia dan menumbuhkan kreativitasnya. Adapun kekurangannya ada pada perlengkapan, masih ada sebagian anak yang tidak mau membawa perlengkapan dari rumah, sehingga kita sebagai guru harus membantu mempersiapkan.

- n. Harapan apa saja yang Ibu inginkan dengan adanya penggunaan Media Kolase Anorganik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), harapannya supaya anak-anak ini bisa lebih ceria, bisa lebih semangat dalam pembelajaran seperti mereka mengerjakan kolase itu sendiri, karena begitu mereka mengerjakan kolase, mereka sudah asik dengan pembelajaran itu, mereka tidak merasa terbebani, mereka senang. Dan diharapkan perasaan senang tidak terbebani ini juga berpindah tersalur ke pelajaran yang lain, jadi suasana pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) itu bisa menularkan suasana pembelajaran yang nyaman di pembelajaran yang lain juga.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa sebagai guru, Ibu Witri ingin peserta didik belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan. Dengan menggunakan media kolase anorganik, peserta didik diajak bermain sambil melakukan, sehingga mereka dapat merasa lebih nyaman dan bahagia dalam pembelajaran. Tidak hanya dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), tetapi pada pembelajaran yang lainnya.

- o. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas? Apakah sudah efektif?

“Menurut Ibu Guru Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), iya alhamdulillah sudah efektif.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar untuk sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran sudah efektif, hal ini bisa dilihat dari tersedianya

perlengkapan di ruang kelas seperti, meja, kursi, lemari buku, papan tulis, penghapus, penggaris, buku pembelajaran, dan media pembelajaran yang disiapkan oleh guru.

- p. Bagaimana respon peserta didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik di kelas?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), Responnya sangat baik, sangat antusias. Jadi, kalau sudah sekali mereka biasanya minta lagi, Ibu kapan bu belajar buat kolase lagi, tetapi dengan tema yang berbeda, biasanya mereka seperti itu. Misalnya kita tentukan tema yang pertama hewan, setelah selesai mereka akan minta lagi, Ibu mau buat kolase lagi, tapi coba kita buat yang bentuk tumbuh-tumbuhan. Jadi, anak-anak antusias sekali untuk belajar Pembelajaran SBDP yang pastinya tentang kolase Anorganik ini.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa respon peserta didik dalam pembelajaran sangat baik dan antusias, terutama dalam membuat kolase anorganik.

Apakah peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), iya anak-anak sangat tertarik dan sangat bersemangat.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar, peserta didik sangat tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kolase anorganik. Hal ini dapat kita lihat dari antusias dan semangat peserta didik dalam membuat kolase anorganik.

- q. Apakah Ibu sudah berhasil menumbuhkan Kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), iya kalau Ibu bilang sudah berhasil. Karena terlihat dari hasil yang mereka buat itu sangat bagus dan beragam. Jadi, kalau tumbuhan itu ada yang hanya bunganya saja, ada yang tumbuhan utuh dari akarnya, batangnya, dahannya, daunnya lengkap. Jadi, kalau Ibu bilang sudah berhasil, tergantung dari kreativitas mereka maunya seperti apa.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar, Ibu Witri sebagai guru sudah berhasil menumbuhkan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat kita lihat dari hasil karya kolase anorganik yang mereka buat, hasilnya sangat bagus dan beragam sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing.

- r. Apakah Ibu ada kendala saat proses memberikan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik di kelas?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), iya kendalanya yaitu masalah perlengkapan. Biasanya kan kita meminta anak untuk membawa perlengkapan dari rumah, tetapi

walaupun mereka sudah membawa, pasti ada beberapa anak yang tidak punya perlengkapan, nah inilah yang menjadi kendala sehingga guru harus menyiapkan perlengkapan ekstra, jadi, Ibu siap-siap. Misalnya Ibu menyuruh mereka membawa gunting, memang ada anak-anak yang membawa gunting, tetapi pasti tidak semuanya membawa gunting, jadi gurunya paling tidak harus menyiapkan minimal 5 gunting cadangan untuk anak-anak yang tidak membawa. Begitu juga dengan lem misalnya, pasti ada yang tidak membawa. Mereka kadang kalau ditanya di rumah kami memang tidak ada gunting Bu, kita sendiri menyarankan kepada anak tidak usah beli, jadi jangan karena pelajaran ini harus beli memaksa orang tuanya untuk membeli. Jadi kalau memang mereka yang tidak membawa, maka gurunya yang harus menyiapkan. Nah, itu menjadi salah satu kendalanya.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar, kendala yang Ibu Witri temui adalah kendala perlengkapan, seperti yang sudah peneliti amati bahwa memang sebagian anak masih ada yang tidak mau membawa perlengkapan. Jadi, kita sebagai guru yang harus menyiapkan perlengkapan yang kurang.

- s. Menurut Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?

“Menurut Ibu Witri Darlena, S.Pd (Guru Kelas III C), faktor pendukungnya yang pertama adalah anak-anaknya. Anak-anaknya memang mau dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran SBDP tentang kolase ini. Adapun yang menjadi tantangannya adalah kadangkala ada juga anak yang memang dia tidak tertarik dengan seni. Dia memang lebih tertarik ke akademik misalnya matematika atau bahasa Indonesia, sehingga anak-anak yang seperti ini dia ogah-ogahan, mau tidak mau mengikuti. Ini menjadi tantangan guru bagaimana menumbuhkan semangat kemauan anak ini untuk bisa mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) terutama mengenai kolase, ini biasanya gurunya lebih ekstra mendampingi. Sambil dirayu, sambil dibimbing, sambil dibantu, nanti pelan-pelan biasanya anak-anak itu akan mengikuti seperti teman-temannya yang lain.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk faktor pendukungnya yaitu,

kemauan peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang memang mau dan tertarik dengan seni terutama kolase anorganik. Dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kadangkala ada anak yang tidak tertarik dengan seni, mereka lebih tertarik dengan akademik. Sehingga ini menjadi tantangan bagi guru untuk menumbuhkan semangat kemauan peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) terutama mengenai kolase.

3. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

No. Informan : Informan 3

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Maret 2022

Waktu Wawancara : 09:30-10:30 Wib

Tempat Wawancara : SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Partisipan : 28 Siswa Kelas III C

Jabatan : Peserta Didik Kelas III C

- a. Apakah terdapat Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di sekolah Adek?

Shanciko Putra Wibowo (Peserta Didik Kelas III C),
mengatakan:

“Iya ada Bu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Shanciko peserta didik kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar, terdapat Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

- b. Kapan Adek belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?

Danica Rajni Salsabila (Peserta Didik Kelas III C),
mengatakan:

“Hari rabu dan Kamis Bu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Danica peserta didik kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar, Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) diajarkan di kelas III C pada hari rabu dan kamis.

c. Apakah adek tahu apa itu Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?

Raaniyah Azzahra (Peserta Didik Kelas III C), mengatakan:

”Iya tahu Bu, Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang seni. Seperti menggambar, menari, beryanyi dan bermain musik.”

Fanisa Shiddiqia (Peserta Didik Kelas III C), juga mengatakan:

“Iya tahu Bu, Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang seni, seperti menggambar dan membuat karya-karya seni seperti membuat kolase anorganik.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Raaniyah dan Fanisa Peserta Didik kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa mereka mengetahui Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) sebagai pembelajaran yang mengajarkan tentang seni. Seperti menggambar, menari,

bernyanyi, bermain musik dan membuat karya-karya seni, salah satunya membuat media kolase anorganik.

- d. Siapa yang mengajarkan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?

Chellini Eleora S. (Peserta Didik Kelas III C), mengatakan:

“Ibu Witri Bu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Chellini peserta didik kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar, guru yang mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas III C adalah Ibu Witri selaku guru kelas III C.

- e. Apakah menyenangkan belajar dengan guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?

Ghisella Nafisha Auliya (Peserta Didik Kelas III C), mengatakan:

“Iya, menyenangkan Bu.”

Inyoman Kenzie Yoga Putra (Peserta Didik Kelas III C), juga mengatakan:

“Iya Bu, asik dan menyenangkan.”

Selanjutnya Aurora Jaisyah Aqilah (Peserta Didik Kelas III C), juga mengatakan:

“Seru dan menyenangkan, Ibu Witri juga sangat baik kepada kami Bu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Ghisella, Inyomah dan Aurora peserta didik kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar, Ibu Witri adalah guru yang baik dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa senang, asik dan seru belajar dengan Ibu Witri. Hal ini dapat kita lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika Ibu Witri mengajarkan peserta didik cara membuat kolase anorganik, mereka sangat senang, antusias dan bersemangat memperhatikan, mendengarkan dan memahami penjelasan Ibu guru.

f. Apakah Adek tahu mengenai Media Kolase Anorganik?

Khesya Nabila (Peserta Didik Kelas III C), mengatakan:

“Iya tahu Bu, Media Kolase Anorganik ini berbentuk seperti gambaran bu, gambarnya bagus dan menarik.”

Vania Dwi Putri Gunawan (Peserta Didik Kelas III C), juga mengatakan:

“Saya tahu Bu, saat belajar media kolase anorganik ini kami disuruh Ibu Witri membawa perlengkapan dari rumah, seperti gunting dan lem Bu.”

Danish Adyasakha (Peserta Didik Kelas III C), juga mengatakan:

”Iya tahu Bu, dalam membuat media kolase anorganik ini kita diajarkan oleh Ibu guru tentang bagaimana cara menggunting dan menempelkan kertas dengan rapi.”

Selanjutnya Hafizhah Hawa Tartusi (Peserta Didik Kelas III C), juga mengatakan:

“Iya tahu Bu, kalau menurut saya media kolase anorganik ini bahannya dari benda-benda mati seperti, batu-batuan, kertas origami dan kulit telur Bu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Kheysa, Vania, Danish, dan Hafizhah peserta didik kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik sudah tahu dan memahami tentang media kolase anorganik, mulai dari mengetahui bentuknya, perlengkapan yang dibutuhkan, dan bagaimana cara atau proses pembuatannya.”

- g. Bagaimana pendapat Adek dengan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik? Apakah Adek setuju?

Andeka Prayata Bariq (Peserta Didik Kelas III C), mengatakan:

“Iya setuju Bu, karena dengan adanya guru menggunakan media kolase anorganik ini pembelajaran menjadi lebih mudah karna kami bisa melihat media nya secara langsung Bu.”

Fathya Aqila Rizaldy (Peserta Didik Kelas III C), juga mengatakan:

“Setuju Bu, Karena media kolase anorganik ini sangat bagus digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Bu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Andeka dan Fathya peserta didik kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik sangat setuju dengan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik.

- h. Apakah Adek dapat dengan mudah memahami pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?

Fabrizio Zidan Alfarizi (Peserta Didik Kelas III

C), mengatakan:

“Alhamdulillah bisa Bu, karena dengan guru mengajarkan pembelajaran menggunakan media kolase anorganik membuat saya lebih mudah memahami pembelajaran Bu.

Nediva Joanne Sonjaya S. (Peserta Didik Kelas III

C), juga mengatakan:

“Iya bisa Bu, dengan guru mengajar menggunakan media kolase anorganik ini, saya menjadi lebih semangat belajar terutama dalam hal membuat karya seni seperti menggambar dan membuat kolase Bu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Fabrizio dan Nediva peserta didik kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa adanya media kolase anorganik memudahkan peserta didik memahami Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

- i. Apakah Adek senang dan tertarik belajar dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?

Muhammad Rafael (Peserta Didik Kelas III C),

mengatakan:

“Iya senang dan tertarik Bu, karena media nya bagus dan kami senang kalau disuruh Ibu guru praktik membuat kolase Bu.”

Nadia Okta Fiani (Peserta Didik Kelas III C), juga

mengatakan:

“Iya senang dan tertarik Bu, karna saya memang suka pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), apalagi ada media kolase anorganik ini membuat saya semakin semangat belajar Bu.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Rafael dan Nadia peserta didik kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar, media kolase anorganik ini dapat membuat peserta didik senang dan tertarik dalam pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih antusias belajar dengan menggunakan media kolase anorganik.

- j. Apakah Adek mengalami kesulitan ketika belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?

Namia Tiffany Hanif (Peserta Didik Kelas III C), mengatakan :

“Menurut saya tidak ada kesulitan Bu.”

Latisha Cheryl Calista Q. (Peserta Didik Kelas III C), juga mengatakan:

“Menurut saya tidak ada kesulitan Bu, hanya saja pada saat praktik membuat media kolase anorganiknya saya sedikit kesulitan menempelkan potongan-potongan kertas dengan rapi.”

Selanjutnya Faizah Putrianti (Peserta Didik Kelas

III C), juga mengatakan:

“Menurut saya tidak sulit Bu, karena kami merasa senang saat belajar dengan menggunakan media kolase anorganik, kami belajar tetapi juga bisa sambil bermain.”

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan Tiffany, Latisha, dan Faizah peserta didik kelas III C, dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik. Hanya sebagian peserta didik yang sedikit kesulitan dalam hal menempelkan potongan-potongan kertas dengan rapi, kebanyakan mereka lebih merasa senang dalam pembelajaran karena mereka bisa belajar sambil bermain.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, dimana di sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, mulai hari senin sampai hari sabtu. Peneliti harus siap dalam menghadapi suasana di dalam kelas karena sebagian peserta didik masih banyak yang belum bisa mengatur suaranya saat pembelajaran sedang dilaksanakan oleh guru kelas, sehingga baik guru maupun peneliti harus bisa mengatur peserta didik untuk tetap tertib dalam proses pembelajaran dengan penuh kesabaran.
2. Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 5 Kota Bengkulu masih dalam masa new normal dengan penggunaan protokol kesehatan, sehingga untuk waktu belajar disekolah cukup singkat, mulai dari jam 07:15 sampai 11:30 WIB mata pelajaran telah selesai. Hal ini

juga menjadi keterbatasan dalam penelitian, karena untuk melakukan wawancara dan observasi peneliti harus siap sedia memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Guru menggunakan Media Kolase Anorganik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), telah berhasil menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas III C yang berjumlah 30 peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 3 informan yaitu, Kepala Sekolah, Guru Kelas III C, dan Peserta Didik Kelas III C. Dalam proses pembelajaran berlangsung, terlihat jelas bahwa baik guru maupun peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik. Terutama pada saat guru mengajarkan dan mengajak peserta didik untuk praktik membuat Media Kolase

Anorganik, peserta didik sangat senang dan mengikuti arahan guru dengan baik. Peserta didik juga sangat antusias dan bersemangat dalam hal memotong kertas dan menempelkannya kepada pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan juga dari hasil karya kolase anorganik yang telah peserta didik buat, hasilnya sangat bagus dan beragam sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik adalah peserta didik. Untuk faktor pendukungnya, peserta didik yang memang mau dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) terutama tentang kolase anorganik. Untuk menarik perhatian peserta didik, seorang guru juga harus pintar dan kreatif dalam memilih strategi pembelajaran. Seperti yang telah Ibu Witri terapkan kepada

peserta didik dalam memberikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik, Ibu Witri memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih tema yang akan mereka gambar sehingga mereka tidak dibatasi dan dikekang untuk menumbuhkan kreativitasnya dalam membuat media kolase anorganik, apa yang mereka buat itulah hasil dari kreativitas mereka. Begitu juga dengan faktor yang menjadi penghambatnya adalah peserta didik. Hal ini sama dengan faktor pendukungnya karena kadangkala ada peserta didik yang memang mereka tidak tertarik dengan seni. Peserta didik lebih tertarik ke akademik, misalnya pelajaran Matematika atau Bahasa Indonesia. Jadi, dapat peneliti simpulkan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah peserta didik itu sendiri.

B. Saran

Dari temuan yang diperoleh dari SDN 5 Kota Bengkulu, peneliti dapat memberikan saran untuk Kepala Sekolah, Guru Kelas, Peserta Didik, dan Peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu

Dengan adanya strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) dengan menggunakan media kolase anorganik, diharapkan media kolase anorganik dapat menjadi media pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu dan dapat digunakan secara bergantian dengan media pembelajaran yang lainnya, karena media kolase anorganik dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik.

2. Bagi Guru di SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran, terutama pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dengan bervariasinya media

pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Peserta didik diharapkan lebih rajin dan bersemangat dalam belajar. Senantiasa menghormati guru seperti orang tua sendiri, dan bisa berteman baik dengan teman sebayanya di dalam kelas. Adanya penggunaan media dalam pembelajaran semoga membuat peserta didik merasa senang dalam belajar dan mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya semoga dapat mengkaji dari banyak sumber data maupun referensi mengenai “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik” agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alimni, Alimni, Alfauzan Amin, dan Meri Lestari. (2021). "Intensitas Media Sosial dan pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu", *Jurnal El-T'dib* 1(2): 148.
- Alimni, Alimni, Alfauzan Amin, dan Muhammad Faaris. (2021). "Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu", *e-Journal IAIN Bengkulu* 3(1): 3.
- Amin, Alfauzan dan Alimni. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa madrasah Tsanawiyah*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Amin, Alfauzan, Alimni, dan Dwi Agus Kurniawan. (2021). "Teaching Faith in Angels for Junior High School Student", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 6(1):1.
- Amin, Alfauzan, Alimni, dan Meri Lestari. (2021). "Student Perception Of Intractions Between Student And Lecturers, Learning Motivation, And Environment During Pandemic Covid-19", *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 23(3): 254.
- Amin, Alfauzan, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, dan Sabila Eka Septi. (2021). "Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elemntary Schools", *International Journal of Elemntary Education* 5(4): 1.

Amin, Alfauzan, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, dan Sabila Eka Septi. (2021). "The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Student", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5(4): 623.

Amin, Alfauzan, Alimni Alimni, Rahmat Perdana, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi. (2021). "Associative and Comparative Study on Students' Perseverance and Religious in Islamic Education Subject", *Jurnal Pendidikan Progresif* 11(3): 677.

Amin, Alfauzan, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, Meri Lestari. (2020). "A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding," *Universal Journal of Educational Research* 8(11): 5132.

Amin, Alfauzan, Zubaedi, dan Mus Mulyadi. 2020. *Penerapan Nilai-Nilai karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).

Amin, Alfauzan, Zulkarnain, dan Sri Astuti. (2019). "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education* 1(1): 87.

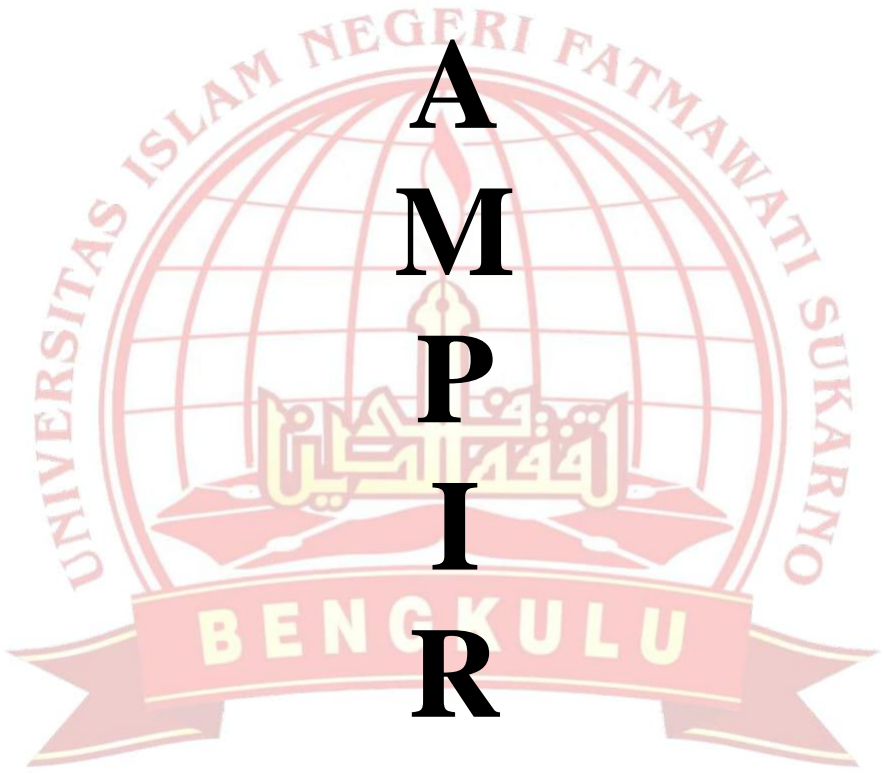
Arifin, Syamsul. 2019, "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya)", Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, Yulias Wulani dan Lailatul Izzah. (2014). "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Menggambar Di Desa Karangasem Kabupaten Lamongan", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 1(1): 4.
- Gustyas, Arti Dwi, Lia Mareza, dan Asih Ernawati. (2021). "Kreativitas Guru SDN 1 Purbalingga Wetan Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP)", *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS9*(1): 22.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>, diakses pada tanggal 22 Juni 2022.

- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maryanti, Rini. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Kolase Anorganik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SbdP) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Oktarina, Ani dkk. (2020). "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun", *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 190.
- Pekerti, Widia. 2018. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka..
- Rachmawati, Yenidan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group.
- Rahim, Farida. 2018. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Rahmawati, Dwi. 2017. *Permainan Kreatif Melatih Kesiapan Balita Menulis*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Anang dkk. 2019. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sit, Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2020. *Media Pengajaran*. Bandung: SBAgensindo.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi, Alfauzan amin, Asiyah, Suhirman, Alimni, Aam Amaliyah, Dwi Agus Kurniwan. (2021). "Learning style and motivation: gifted young students in meaningful learning", *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 9(1): 1.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	FOKUS ASALAH	INDIKATOR	SUMBER
1	Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik.	Menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan Menggunakan media kolase Anorganik.	Wawancara Observasi Dokumentasi
2	Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik.	1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat	Wawancara Observasi Dokumentasi

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator
1	Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik.	<ol style="list-style-type: none">1. Persiapan guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media kolase Anorganik.2. Mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran.3. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung.4. Kendala guru dalam memberikan pembelajaran SBDP dengan menggunakan media kolase Anorganik.5. Respon peserta didik.6. Kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran.
2	Media Kolase Anorganik.	<ol style="list-style-type: none">1. Proses pembelajaran SBDP dengan menggunakan media kolase Anorganik.2. Manfaat media kolase Anorganik.3. Kelebihan dan kekurangan media kolase Anorganik.4. Respon siswa dalam proses pembelajaran SBDP dengan menggunakan media kolase

		Anorganik.
3	Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat



KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

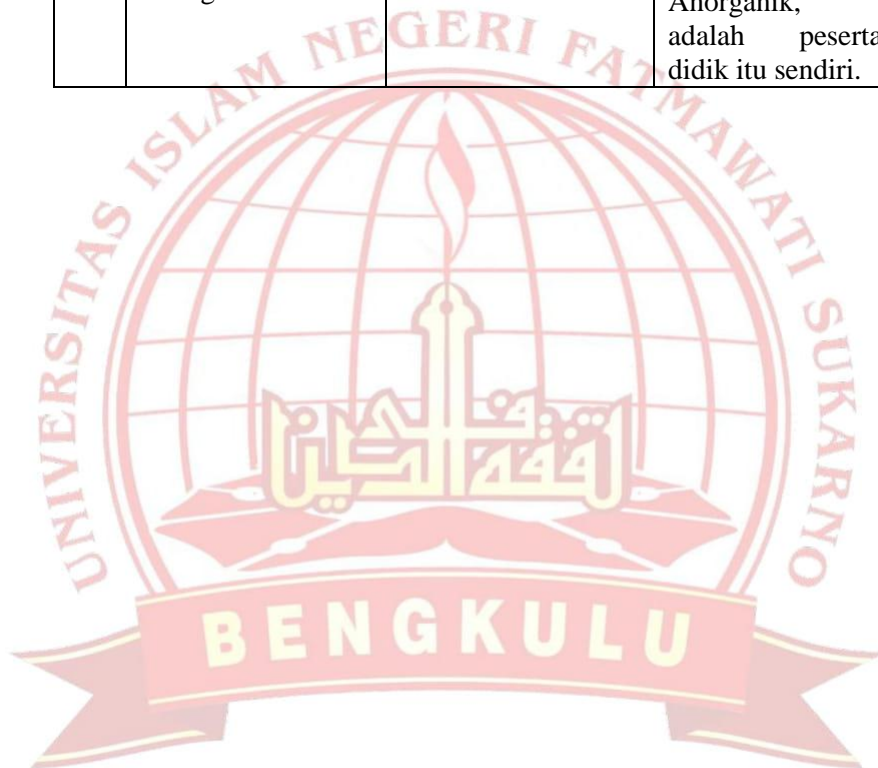
Peneliti : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Judul Penelitian : Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
Lokasi Penelitian : SD Negeri 5 Kota Bengkulu
Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

No	Aspek yang Diamati	Sub Indikator	Keterangan
1	Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni	1. Persiapan guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan	1. Mulai dari persiapan guru dalam memberikan materi, mempersiapkan

	<p>Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik.</p>	<p>media kolase anorganik, mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran, serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung.</p> <p>2. Kendala guru dalam memberikan pembelajaran SBDP dengan menggunakan media kolase anorganik.</p> <p>3. Respon peserta didik.</p> <p>4. Kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran.</p>	<p>hal-hal yang diperlukan dan berlangsungnya proses pembelajaran berjalan dengan baik.</p> <p>2. Adapun kendala yang dihadapi guru adalah peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran seni, serta peserta didik yang tidak membawa perlengkapan untuk membuat media kolase anorganik, sehingga guru harus menyediakan perlengkapan yang kurang.</p> <p>3. Untuk respon peserta didik sangat baik, mereka sangat senang dan bersemangat</p>
--	--	---	--

			<p>mengikuti Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase anorganik.</p> <p>4. Kesulitan yang dialami peserta didik tidak terlalu banyak, seperti kesulitan pada saat membuat kolase anorganik. Peserta didik sedikit kesulitan dalam menempelkan potongan kertas origami pada pola gambar dengan rapi.</p>
2	Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan	<p>1. Faktor Pendukung</p> <p>2. Faktor Penghambat</p>	Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran

	Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik.		Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik, adalah peserta didik itu sendiri.
--	--	--	--



KISI-KISI PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Judul Penelitian : Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
Lokasi Penelitian : SD Negeri 5 Kota Bengkulu

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Profil SD Negeri 5 Kota Bengkulu	Ada
2	Visi dan Misi SD Negeri 5 Kota Bengkulu	Ada
3	Struktur Organisasi	Ada
4	Keadaan guru dan siswa	Ada
5	Keadaan sarana dan prasarana	Ada
6	Foto	Ada
7	Gambar	Ada

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA
SEKOLAH

No. Informan :

Hari/Tanggal :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

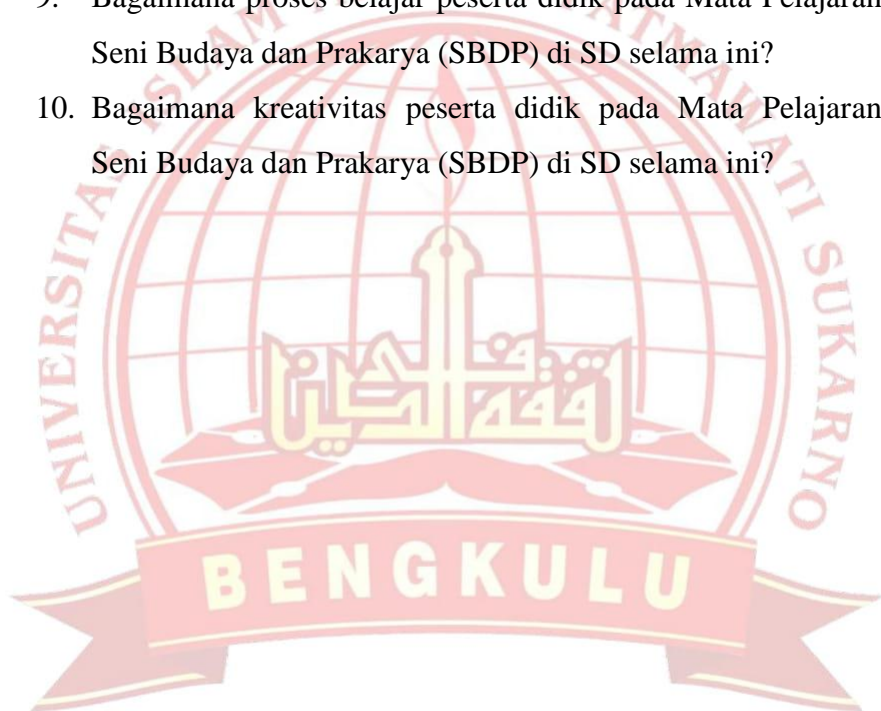
Partisipan :

Jabatan :

Pertanyaan

1. Bagaimana Pendapat Ibu terkait Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang di terapkan di sekolah?
2. Apakah tujuan dari adanya Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD?
3. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?
4. Apakah Sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dari sekolah lain?
5. Bagaimana sekolah mengembangkan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?
6. Bagaimana proses pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD?

7. Siapakah yang mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD?
8. Mengapa beliau berperan/bertugas untuk mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?
9. Bagaimana proses belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD selama ini?
10. Bagaimana kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD selama ini?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
(SBDP)

No. Informan :

Hari/Tanggal :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Partisipan :

Jabatan :

Pertanyaan

1. Apa yang Ibu ketahui tentang Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?
2. Seberapa penting Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) diterapkan di SD?
3. Apakah Ibu tahu mengenai Media Kolase Anorganik?
4. Bagaimana pendapat Ibu mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik? Setuju/Tidak setuju? Mengapa?
5. Apa alasan Ibu Memilih menggunakan Media Kolase Anorganik untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?

6. Apakah Media Kolase Anorganik dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik?
7. Bagaimana cara Ibu menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?
8. Hal apa saja yang disiapkan Ibu dalam memberikan materi pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?
9. Apa saja alat dan bahan yang diperlukan Ibu dalam membuat Media Kolase Anorganik?
10. Metode apa yang Ibu gunakan dalam mengajar menggunakan Media Kolase Anorganik?
11. Bagaimana teknik mengajar dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?
12. Menurut Ibu apa saja manfaat menggunakan Media Kolase Anorganik?
13. Menurut Ibu apa saja kelebihan dan kekurangan menggunakan Media Kolase Anorganik?
14. Harapan apa saja yang Ibu inginkan dengan adanya penggunaan Media Kolase Anorganik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik?
15. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas? Apakah sudah efektif?

16. Bagaimana respon siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik di kelas?
17. Apakah siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?
18. Apakah Ibu sudah berhasil menumbuhkan Kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?
19. Apakah Ibu ada kendala saat proses memberikan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik di kelas?
20. Menurut Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

No. Informan :

Hari/Tanggal :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Partisipan :

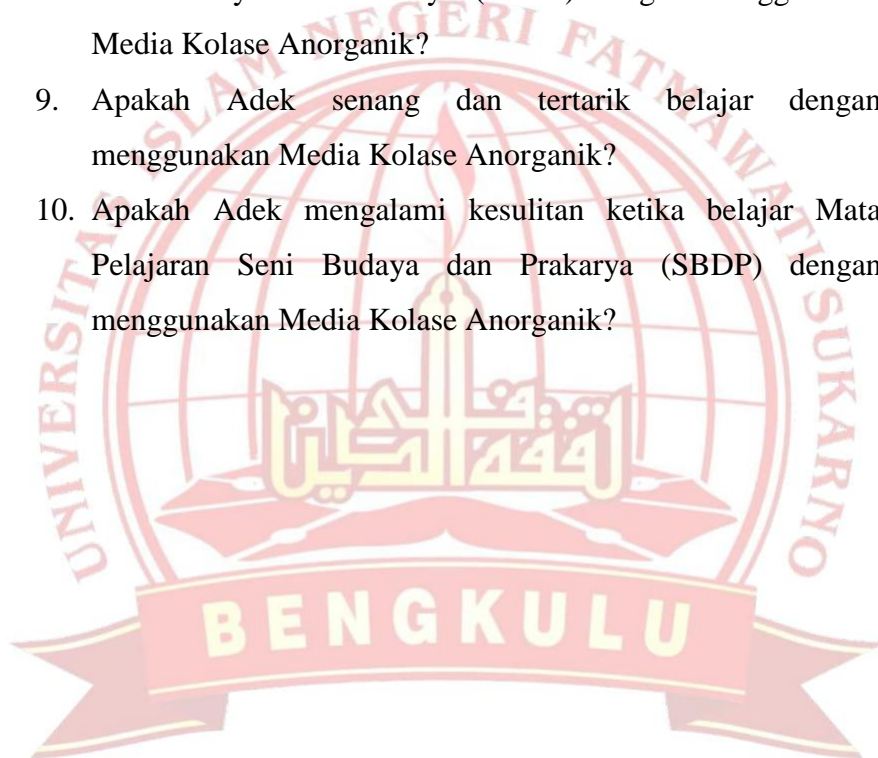
Jabatan :

Pertanyaan

1. Apakah terdapat Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di sekolah Adek?
2. Kapan Adek belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?
3. Apakah Adek tahu apa itu Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?
4. Siapa yang mengajarkan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas Adek?
5. Apakah menyenangkan belajar dengan guru yang mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas Adek?
6. Apakah Adek tahu mengenai Media Kolase Anorganik?
7. Bagaiman pendapat Adek dengan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik? Setuju/Tidak?

8. Apakah Adek dapat dengan mudah memahami Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?
9. Apakah Adek senang dan tertarik belajar dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?
10. Apakah Adek mengalami kesulitan ketika belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2330 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :


1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
N I P : 196802191999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Masrifa Hidayani, M.Pd
N I P : 197506302009012004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Fenti Nur Saputri
N I M : 1811240217
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan Menggunakan Media *Kolase Anorganik* di MIN 5 Desa Lawang Agung
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 5 Agustus 2021
Dekan,


ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di MIN 5 Desa Lawang Agung.

Kemudian direvisi dengan judul : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Bengkulu, 15 November 2021
Peneliti

Fenti Nur Saputri
NIM. 1811240217

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Menyetujui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 027 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang

Pensetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Fenti Nur saputri
N I M : 1811240217
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

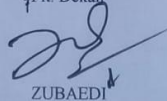
No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Suhirman, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Masrifah Hidayani, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus.
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Plt. Dekan


ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)

f.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya,
maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdri:

Nama : Fenti Nur Saputri

NIM : 1811240217

Judul : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik
Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Dengan
Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota
Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal skripsi.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Bengkulu, 15 Desember 2021
Pembimbing II

Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

02/12/2021
Acc. Pembimbing I
Sabudin Alimudin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Proposal Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu” ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Proposal Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Pembimbing I

Bengkulu, 15 Desember 2021
Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Fenti Nur Saputri

NIM : 1811240217

Judul : **“Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu”** Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 24 Januari 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang di tulis oleh:


Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

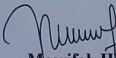
Proposal skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu”** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 21 Januari 2022

Penyeminar I

Penyeminar II


Dr. Affauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002


Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGMI

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Feni Nur Saputri Nim. 181240217	STRATEGI GURU DALAM MEMBUNYIKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAPAKTA (CBOD) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KUIS ANIMASIK DI EP MEGARI 5 Kota Bengkulu	1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Masriyah Hidayati, M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Al Fauzan Amin, M. Ag	NIP. 19811052 0031 21 002	
2	Masriyah Hidayati, M.Pd	NIP. 197806 30 20090 12004	

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbaiki Penulisan Isi Pada Latar belakang Masalah. untuk footnote dirapikan lebih rapi lagi. Perbanyak referensi dari jurnal atau artikel.
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbaiki Surat Pergantian Judul. Surat Penunjukan diletakkan Pada Lampiran. Bahasa asing di cetak miring.

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Feni Nur Saputri			
2. Karmila Sari			
3. Suci Komadani Neri			
4. Marlina			
5. Tri Kasanto			

Tembusan :

- Dosen penyeminat I dan II
- Pengelola Prodi
- Subbag AAK
- Pengelola data umum
- Yang bersangkutan

BENGKULU, 06 Januari 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fenti Nur Saputri Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M.Pd
NIM : 1811240217 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam
Jurusan : Tarbiyah Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada
Program Studi : PGMI Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya
(SBdP) dengan Menggunakan Media Kolase
Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 19-08-2021	Proposal Skripsi	Menyerahkan berkas Proposal Skripsi	
2.	Kamis, 02-09-2021	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Jarak Pengetikan 1,5 spasi- Ikuti buku Panduan Penyusunan Skripsi yang dikeluarkan oleh PTT tahun 2020- Proposal diperbaiki- Margin Pengetikan → Atas, bawah, Kanan, Kiri Kertas	
3.	Jumat, 01-10-2021	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Judul diperbaiki- Cover- Daftar isi- Ayat diperbaiki, lihat Al-Qur'an sebagai rujukan.- Kapan pelaksanaan observasi awal.- Latar belakang diambil dari hasil observasi awal bukan dari teori.	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 119603 1 001

Bengkulu, 01-10-2021
Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fenti Nur Saputri Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M.Pd
NIM : 1811240217 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam
Jurusan : Tarbiyah Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada
Program Studi : PGMI Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya
(SBdP) dengan Menggunakan Media Kolase
Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
			<ul style="list-style-type: none">- Perlihatkan alinea baru- Tujuan Penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah.- Bahasa asing deketak miring- Lengkapi footnote- Teori tentang Pengertian Strategi cukup 3 pendapat ahli/teori dan dibuat kesimpulan oleh peneliti.- Penomoran diperbaiki- Penggalan kata- Penelitian yang relevan dalam babian Pustaka diambil kesimpulanya, buat persamaan dan perbedaannya.- Tempat dan waktu Penelitian ditakukan cetelah dikeluarkannya curai lein Penelitian- Daftar Pustaka diambil diatas tahun 2000.	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 119603 1 001

Bengkulu, 01 Oktober 2021
Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fenti Nur Saputri Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M.Pd
NIM : 1811240217 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam
Jurusan : Tarbiyah Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada
Program Studi : PGMI Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya
(SBdP) dengan Menggunakan Media Kolase
Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Selasa, 26-10-2021	proposi skripsi	- Daftar Risteka disesuaikan dengan foto-foto yang ada dalam kutipan Peneliti - Lampiran dilengkapi - Siapkan Nota Pembimbing dan Pengesahan Pembimbing	
5.	Jumat, 03-12-2021	proposi skripsi	- Sudah diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan pembimbing - Acc la pembimbing I sebelum di submit ke dosen	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 119603 1 001

Bengkulu, 03.12.2021
Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fenti Nur Saputri Pembimbing I : Dr. Suhirman, M.Pd
NIM : 1811240217 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam
Jurusan : Tarbiyah Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada
Program Studi : PGMI Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya
(SBdP) dengan Menggunakan Media Kolase
Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	6-12-21		fokus penelitian	JS
2	8-12-21		bab I	JS
3	10-12-21		bab II	JS
4	13-12-21		bab II	JS
5	15-12-21		Ace untuk disusutkan	JS

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 119603 1 001

Bengkulu, 15-12-2021
Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fenti Nur Saputri Pembimbing II : Masrifah Hidayani, M.Pd
NIM : 1811240217 Judul Skripsi: Strategi Guru dalam
Jurusan : Tarbiyah Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik pada
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya
(SbPd) dengan Menggunakan Media Kolase
Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 11-04-2022	skripsi	Menyampaikan berkas hasil penelitian / skripsi	
2.	Senin, 18-04-2022	skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Penulisan Abstrak diperbaiki (hanya satu paragraf).- Kata Pengantar diperbaiki- Daftar isi diperbaiki- Dokumentasi diperbaiki- Halaman 2 ayat yang dikutip disediakan fotore- Latar belakang ditambah minimal 2 halaman berdasarkan hasil observasi awal.- Penomoran diperbaiki- Daftar Pustaka : berdasarkan kutipan dalam tulisan.- Pendapat ahli yang dikutip dalam tulisan disediakan fotore, dan dimasukkan kedalam Daftar Pustaka.	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulvadi, S.Ag., M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 18 April 2022
Pembimbing II

Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fenti Nur Saputri Pembimbing II : Masrifah Hidayani, M.Pd
NIM : 1811240217 Judul Skripsi: Strategi Guru dalam
Jurusan : Tarbiyah Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik pada
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya
(SBdP) dengan Menggunakan Media Kolase
Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	Senin, 25 - 04 - 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Pemenggalan kata diperbaiki- Penulisan Alinea baru diperbaiki- Untuk keaslian Pustaka hanya diambil kesimpulan dari penelitian skripsi saja.- Waktu Penelitian disesuaikan dengan tanggal surat izin Penelitian.- Tabel diperbaiki, font (w) Spasi (1 spasi), semua tabel diperbaiki.- Halaman 48 seterusnya diperbaiki diberi keterangan sebelum penulisan tabel.- halaman 53, Bagan diperbaiki- struktur dimasukkan di lampiran- Bab IV diperbaiki sesuai dengan buku panduan penyusunan skripsi yang dikeluarkan oleh FPI tahun 2020.- kesimpulan harus menjawab rumusan masalah diperbaiki.	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 25 April 2022
Pembimbing II

Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fenti Nur Saputri Pembimbing II : Masrifah Hidayani, M.Pd
NIM : 1811240217 Judul Skripsi: Strategi Guru dalam
Jurusan : Tarbiyah Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik pada
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya
(SBdP) dengan Menggunakan Media Kolase
Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Kamis, 21-07-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Daftar pustaka diambil berdasarkan pendapat yang dikutip dalam tulisan, yang tidak perlu dibuang.- Dokumentasi berupa foto ambil yang penting saja.- Lampiran dilampirkan.- Siapkan Nota Pembimbing sesuai dengan buku Panduan Penulisan skripsi Ftr 2020.	
5.	Jumat, 22-07-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Sudah diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan- Acc ke pembimbing I sebelum diujikan	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Muljadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 22 Juli 2022
Pembimbing II

Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Suhirman, M.Pd
Judul Skripsi: Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	19/7 22	Bab 5 - keraton - rumah adat		
2.	20/7 22	Bab 5 kandungan teori		
3.	21/7 22	BAB 5 definisi paraf - jenis - prosedur		

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Muwadi, S.Ag., M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 21 Juli 2022
Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fenti Nur Saputri Pembimbing I : Dr. Suhirman, M.Pd
NIM : 1811240217 Judul Skripsi: Strategi Guru dalam Menumbuhkan
Jurusan : Tarbiyah Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Seni
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Menggunakan
Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota
Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
4.	22/7 ²²	Hasil penelitian dan Pembahasan		
5.	25/7 ²²	Daftar Isi Kolase dan Seni		
6.	26/7 ²²	Daftar pustaka dan lampiran		
7.	26/7 ²²	Acc antara di bagian/akhir		

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Muhyadi, S.Ag., M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 26 Juli 2022
Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 KOTA BENGKULU
AKREDITASI A

Jln. Asahan Padang Harapan Bengkulu Kode Pos 38225
Telp. (0736) 23038

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421.2 / 233 /SDN5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Jalilah, S.Pd
NIP. : 19630810 198212 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini merekomendasikan kepada Mahasiswa IAIN Bengkulu Program Studi S1 untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Atas nama :

Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 9 Desember 2021
Kepala Sekolah

Siti Jalilah, S.Pd
NIP. 19630810 198212 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 8693 / Un.23/F.II/TL.00/02/2022 Bengkulu, 7 Februari 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 5 KOTA BENGKULU
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

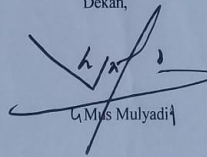
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE ANORGANIK DI SD NEGERI 5 KOTA BENGKULU**".

Nama : FENTI NUR SAPUTRI
NIM : 1811240217
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 5 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 24 Maret 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,



Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 KOTA BENGKULU
AKREDITASI A

Jl. Asahan, Padang Harapan Kota Bengkulu 38225, Telp (0736) 23038
Email : sdnegeri5kotabengkulu@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421.2 / *SG* /SDN5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Jalilah, S.Pd
NIP. : 19630810 198212 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini merekomendasikan kepada Mahasiswa UINFAS Bengkulu Program Studi S1 untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Atas nama :

Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 10 Februari 2022
Kepala Sekolah

Siti Jalilah, S.Pd
NIP. 19630810 198212 2 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 KOTA BENGKULU
AKREDITASI A

Jln. Asahan Padang Harapan Bengkulu Kode Pos 38225
Telp. (0736) 23038

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 72 /SDN5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Jalilah,S.Pd
NIP. : 19630810 198212 2 001
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,
Program Studi S1, yaitu :

Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Waktu Penelitian : 10 Februari s.d 6 24 Maret 2022
Judul Penelitian : "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu".

Telah Melaksanakan Penelitian di Lingkungan SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di
pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 24 Maret 2022
Kepala Sekolah

Siti Jalilah, S.Pd
NIP. 19630810 198212 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA DINAS

Bengkulu, 22 Juli 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu,

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Nama : Fenti Nur Saputri

Nim : 1811240217

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Walaikumsalam wr.wb.

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA DINAS

Bengkulu, 26 Juli.....2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu,
Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Nama : Fenti Nur Saputri

Nim : 1811240217

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Walaikumsalam wr.wb

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

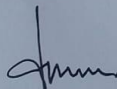
Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu**

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1982726222 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua TIM Verifikasi

Bengkulu, 20 Desember 2022
Yang Menyatakan


Dr. Edi Aqsyah, M.Pd
NIP. 197707011999031002




Fenti Nur Saputri
NIM. 1811240217

SURAT PERNYATAAN

Bengkulu, 2 Januari 2023

Kepada Yth:

Ketua Jurusan Tarbiyah

Di
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fenti Nur Saputri
NIM : 1811240217
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : SD Negeri 5 Kota Bengkulu
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Suhirman, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Masrifa Hidayani, M.Pd

Dengan ini mengajukan surat untuk mengikuti ujian skripsi yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan terlebih dahulu menyelesaikan ketentuan-ketentuan administrasi yang berlaku pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Demikian permohonan ini saya buat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Pemohon



METERAI
TEMPEL
10000
AAKX191267115

Fenti Nur Saputri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 26 JANUARI 2023
Waktu : 16.01-16.45 WIB
Tempat : Ruang Munaqosyah Fakultas Lantai 3

I. Mahasiswa Yang Munaqosyah

Nomor induk Mahasiswa	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1811240217	FENTI NUR SAPUTRI		

II. Team Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. M. NASRON. HK, M.Pd.I	Ketua	
2.	INTAN UTAMI, M.Pd	Sekretaris	
3.	Dra. AAM AiMALIYAH, M.Pd	Penguji Utama	
4.	MASRIFA HIDAYANI, M.Pd	Penguji Anggota	

Bengkulu, 26 JANUARI 2023

SIDANG TERBUKA MUNAQOSYAH SKRIPSI
UIN FAS BENGKULU JURUSAN TARBIIYAH

Ketua

Dr. H. M. NASRON. HK, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001

Sekretaris

INTAN UTAMI, M.Pd
NIP. 199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BERITA ACARA

Berita Acara Sidang Munaqosyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Jurusan Tarbiyah,
Pada :

I. Hari / Tanggal : Kamis, 26 JANUARI 2023
Nama : FENTI NUR SAPUTRI
NIM : 1811240217
Program Tahun : 2022
Tempat : Ruang Munaqosyah Fakultas Lantai 3

II. Team Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. M. NASRON. HK, M.Pd.I	Ketua	
2.	INTAN UTAMI, M.Pd	Sekretaris	
3.	Dra. AAM AMALIYAH, M.Pd	Penguji Utama	
4.	MASRIFA HIDAYANI, M.Pd	Penguji Anggota	

iii. Catatan Yang Dianggap Penting

.....
.....
.....

SIDANG TERBUKA MUNAQOSYAH SKRIPSI
UIN FAS BENGKULU JURUSAN TARBİYAH

Bengkulu, 26 JANUARI 2023

Ketua

Dr. H. M. NASRON. HK, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001

Sekretaris

INTAN UTAMI, M.Pd
NIP. 199010082019032009

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Mata Pelajaran : SBDP

Kelas : III

Tahun Ajaran :

Semester : I dan II

Kompetensi Dasar (KD)	Kompleksitas	Intake (Karakteristik PD)	Kondisi Satuan Pendidikan	KKM Per- KD
	40-100	40-100		
3.1 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif	70	69	82	78
3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu	65	64	81	70
3.3 Mengetahui dinamika gerak tari	64	65	80	69
3.4 Mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung	64	64	81	69
				70,25
4.1 Membuat karya dekoratif	68	69	82	72
4.2 Membuat bentuk dan variasi irama melalui	65	67	80	70

lagu				
4.3 Meragakan dinamika gerak tari	65	61	81	70
4.4 Membuat Karya dengan teknik lipat, potong , dan sambung	65	66	81	70
Jumlah				70,5
KKM Mata Pelajaran				

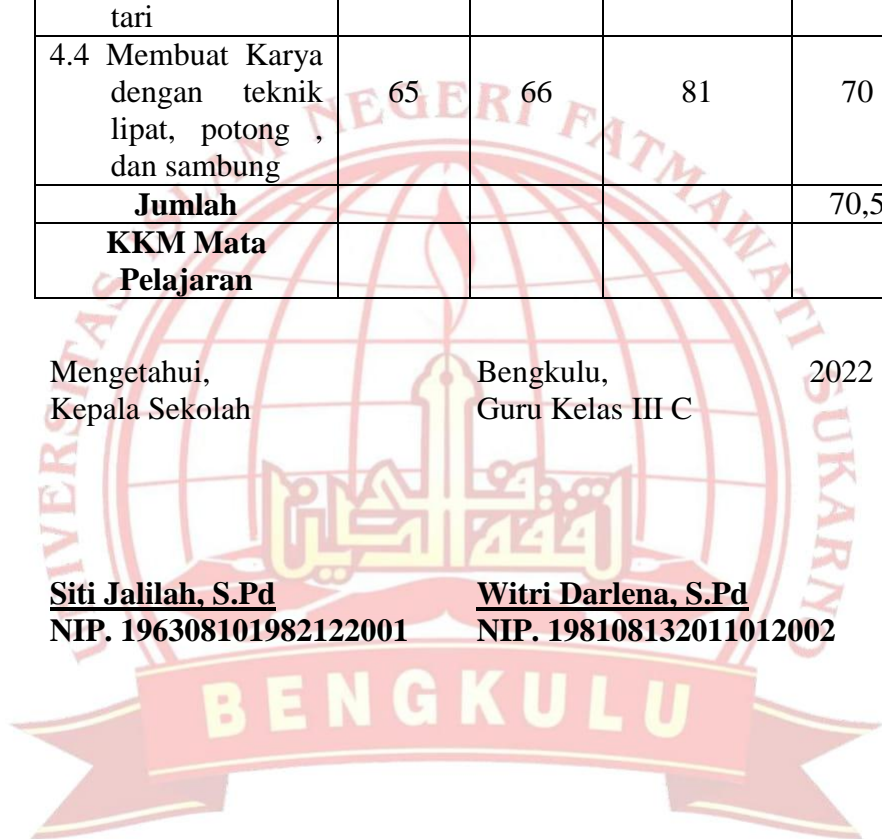
Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bengkulu,
Guru Kelas III C

2022

Siti Jalilah, S.Pd
NIP. 196308101982122001

Witri Darlena, S.Pd
NIP. 198108132011012002



**Daftar Nama Peserta Didik Kelas III C SD Negeri 5 Kota
Bengkulu**

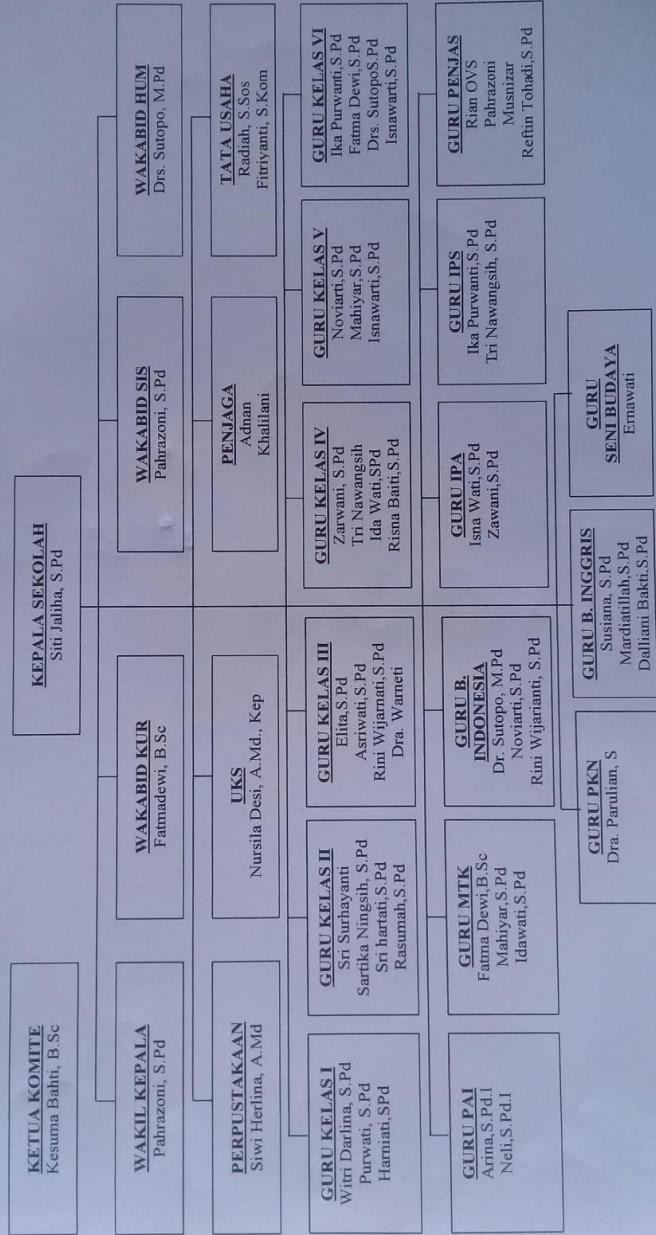
No	Nama	NIS	L/P
1.	Andeka Prayata Bariq	4671	L
2.	Atiqa Regina	4672	P
3.	Auliya Putri Union	-	P
4.	Aurora Jaisyah Aqilah	4674	P
5.	Caesar Ahmadinejav	4675	L
6.	Chielinllini Eleora Siringoringo	-	P
7.	Danica Rajni Salsabila	4676	P
8.	Danish Adyasakha	-	L
9.	Elbarca Muhammad Gionino	4677	L
10.	Febrizio Zidan Alfarizi	4678	L
11.	Faizah Putrianti	4679	P
12.	Fanisa Shiddiqia	4680	P
13.	Fathya Aqila Rizaldy	4681	P
14.	Ghisella Nafisha Auliya	4682	P
15.	Hafizhah Hawa Tartusi	4683	P
16.	Inyoman Kenzie Yoga Putra	-	L
17.	Khesya Nabila	4685	P
18.	Latisha Cheryl Calista Queennacef	4686	P
19.	Muhamad Rafael Gunawan	-	L
20.	Muhammad Aldi Mustopa	4688	L
21.	Muhammad Aufar Dzikra	4689	L
22.	Muhammad Yusron Hasibuan	4687	L
23.	Nadia Okta Fiani	-	P
24.	Namia Tiffany Hanif	4691	P
25.	Nediva Joanne Sonjaya Siahaan	4692	P
26.	Raaniyah Azzahra	-	P
27.	Rafa Kamil Athala	4693	L
28.	Shanciko Putra Wibowo	4694	L

29.	Tristan Syah Kamil	4695	L
30.	Vania Dwi Putri Gunawan	-	P
Jumlah: 30 Siswa			

Sumber: Dokumen SD Negeri 5 Kota Bengkulu



Struktur Organisasi SD Negeri 5 Kota Bengkulu



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fenti Nur Saputri
2. Tempat & Tgl. Lahir : Lawang Agung, 29 Februari 2000
3. Alamat Rumah : Desa Lawang Agung, Kec. Air
Periukan, Kab. Seluma, Provinsi
Bengkulu
4. HP : 085839836816
5. E-mail : 1811240217fentinursaputri
@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. MIN 5 Desa Lawang Agung
 - b. SMP Negeri 11 Seluma
 - c. SMA Negeri 3 Seluma
 - d. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS)
Bengkulu
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a.
 - b.
 - c.

C. Prestasi Akademik (kalau ada)

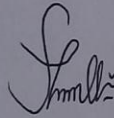
1.
2.
3.

D. Karya Ilmiah (kalau ada)

1.
2.
3.

Bengkulu, 10 Februari 2023

Nama Mahasiswa



Fenti Nur Saputri

NIM : 1811240217

DOKUMENTASI



Gambar Peneliti Memperlihatkan Media Kolase Anorganik Kepada Peserta Didik



Gambar Guru Kelas Menjelaskan Pembelajaran dengan Media Kolase Anorganik



Gambar Guru Kelas Membimbing Siswa Membuat Media Kolase Anorganik



Gambar Peneliti Mendampingi Siswa Membuat Media Kolase Anorganik



Gambar Siswa-Siswi 3C Praktik Membuat Media Kolase Anorganik



Gambar Hasil Karya Kolase Anorganik Peserta Didik





Gambar Peneliti, Guru dan Siswa Bersama Hasil Karya Kolase Anorganik



Gambar Wawancara Bersama Kepala Sekolah, Ibu Siti Jalilah, S.Pd



Gambar Wawancara Bersama Guru Kelas III C, Ibu Witri Darlena, S.Pd





Gambar Wawancara Bersama Siswa-Siswi Kelas III C



Gambar Peneliti Bersama Peserta Didik Kelas III C





Gambar Peneliti Bersama Peserta Didik SDN 5 Kota Bengkulu